

**EKSISTENSI KOMISARIAT HIQMAH AL-FURQAN DALAM
PELATIHAN BACA TULIS AL-QU'AN BAGI ANGGOTA
HIMPUNAN QORI-QORI'AH MAHASISWA DI
KOMISARIAT UIN DATOKARAMA PALU**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd)
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu*

Oleh

**FAHRULLAH
NIM: 18.1.01.0100**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA (UINDK) PALU
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusunan yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Eksistensi Komisariat HIQMAH Al-furqan Dalam Pembinaan Baca Tulis Al-Qur’an Bagi Anggota Himpinan Qori Qori’ah Mahasiswa Di Komisariat UIN Datokarama Palu” ini benar hasil karya sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan atau dibuatkan orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum..

Palu, 24 Juni 2022 M
24 Dzulaikadah 1443 H

Penulis

FAHRULLAH
NIM: 181010100

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul : **Eksistensi Komisariat HIQMAH Al-furqan Dalam Pelatihan Baca Tulis Al-Qur'an Bagi Anggota Himpunan Qori Qori'ah Mahasiswa Di Komisariat UIN Datokarama Palu** oleh Fahrullah NIM: 18.1.01.0100 mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, setelah dengan saksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan. Maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk di ujikan.

Palu, 28 Juni 2022 M
28 Dzulkaidah 1443 H

Mengetahui

Pembimbing I



Dr. H. Azma, M.Pd

NIP. 1966 0221 199303 1 004

Pembimbing II



Drs. Sagir Muhammad Amin, M.Pd.I



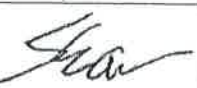

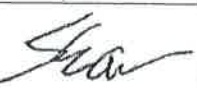
NIP. 1969 0612 199203 1 004

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Fahrullah, Nim. 181010100 dengan judul “Eksistensi Komisariat HIQMAH Al-furqan Dalam Pelatihan Baca Tulis Al-Qur’an Bagi Anggota Himpunan Qori Qori’ah Mahasiswa Di Komisariat UIN Datokarama Palu” yang telah diujikan di hadapan dewan penguji Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu pada tanggal 08 Juli 2022 M. Yang bertepatan pada tanggal 9 Zulhijah 1444 H. Dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya tulis ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) dengan beberapa perbaikan.

Palu, 07 Agustus 2022 M
09 Muharam 1444 H


DEWAN PENGUJI


Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Dr. H. Ahmad Syahid, M.Pd.	
Penguji Utama I	Dr. Moh. Idhan, S.Ag, M.Ag	
Penguji Utama II	Dr. Nursyam, S.Ag, M.Pd	
Pembimbing I	Dr. H. Azma, M.Pd	
Pembimbing II	Drs.Sagir Muhammad Amin, M.Pd.I	

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan

Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam


Dr. H. Askar, M.Pd
NIP. 19670621 199303 1 005


Siakir Lobud, S.Ag., M.Pd
NIP. 19690313 199703 1 003 b

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ.

وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ. أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur Penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. karena berkat rahmat dan hidayah-Nya jualah skripsi ini dapat diselesaikan walaupun masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan. Shalawat dan salam penulis persembahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta segenap keluarga dan sahabatnya yang telah mewariskan berbagai macam hukum sebagai pedoman umatnya.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk menempuh ujian Sarjana Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini penulis senantiasa banyak mendapatkan dukungan, bimbingan, inspirasi, dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua Penulis, Bapak Ismail dan Ibu Sarnia, yang telah membesarkan, mendidik, dan membiayai Penulis dalam kegiatan studi dari jenjang pendidikan dasar sampai saat ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Saggaf Pettalangi, M.Pd. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu Dr. H. Abidin, M.Ag selaku wark I.

Dr. H Kamarudin, M.Ag selaku warek II dan Dr. Mohammad Idhan S.Ag.,M.Ag selaku warek III serta segenap unsur pimpinan yang telah mendorong dan memberikan kebijakan dalam berbagai hal.

3. Bapak Dr. H. Askar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Dr. Arifuddin M. Arif, S.Ag., M.Ag. selaku wakil dekan I dan Bapak Dr. H. Ahmad Syahid, M.Pd selaku wakil dekan II, dan ibu Dr. Elya, S.Ag., M.Ag. selaku wakil dekan III yang telah memberikan arahan kepada penulis selama proses perkuliahan.
4. Bapak Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam dan bapak Darmawansyah, M.Pd. selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam FTIK UINDK Palu yang telah banyak membantu dan mengarahkan peneliti selama proses perkuliahan dengan sangat bijak dan penyayang.
5. Bapak Dr. H. Azma, M.Pd selaku pembimbing I dan Bapak Drs.Sagir Muhammad Amin, M.Pd.I selaku pembimbing II dalam penelitian ini yang dengan ikhlas meluangkan waktu, pikiran dan tenaganya dalam membimbing, mengarahkan dan membantu peneliti dalam menyusun skripsi ini dari awal bimbingan proposal sampai dalam tahap terakhir ini sehingga bisa selesai sesuai dengan harapan.
6. Bapak Dr. Arifuddin M. Arif, S.Ag., M.Ag. selaku dosen penasehat akademik penulis yang selalu memberikan bimbingan dan motivasi dalam menyelesaikan perkuliahan di Universitas Islam Negeri Datokarama (UINDK) Palu

7. Seluruh Dosen dan Pendidik yang telah mengajarkan dan memberikan ilmunya dengan penuh rasa ikhlas dan sabar kepada peneliti selama mengikuti perkuliahan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam.
8. Kepada kepala Perpustakaan UIN Datokarama Palu Ibu Supiani, S.Ag. serta seluruh staff yang dengan tulus memberikan pelayanan dalam mencari referensi sebagai bahan skripsi sehingga menjadi sebuah karya ilmiah.
9. Bapak D. H.S. Hasan Alhabsyi ,Lc.,M.Ag selaku Pimpinan Pondok Pesantren Puteri Alkhairaat Pusat Palu dan Ibu Nurlaila Hasali S.Ag selaku Pembina Pondok, serta seluruh Staff Pondok Pesantren Puteri Alkhairaat Pusat Palu yang telah memberikan izin serta bantuan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
10. Kepada Keluarga, Dr. Tambrin Talebe M.Ag., serta Keluarga Sahril Rahman dan adikku Sasvita yang selalu mendoakan dan selalu memberikan motivasi di masa-masa sulit penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
11. Kepada Tunangan saya Faradilla Friska Ladjatang dan sahabat-sahabat penulis, Ahmad Riski, Ferdi dwy putra, Agustian, Aldi, dan Muhammad Hery yang selalu memberikan dukungan, motivasi kepada penulis serta bantuan moril dan materil hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Kepada teman-teman seperjuangan Pendidikan Agama Islam angkatan 2018 yang selalu memberikan motivasi demi keberhasilan studi terutama teman-teman PAI yang tidak bisa disebutkan satu persatu

Akhirnya, kepada semua pihak, penulis senantiasa mendoakan semoga segala doa dan bantuan yang telah diberikan mendapat balasan yang tak terhingga dari Allah SWT., Aamiin Yaa Rabbal 'Alamiin.

Palu, 30 April 2022 M
29 Ramadhan 1443 H

Penulis

F a h r u l l a h
NIM: 181010100

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Penegasan Istilah.....	7
F. Garis-Garis Besar Isi.....	8

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu	10
B. Kegiatan Baca Tulis Alquran.....	14
C. Pengertian Komisariat HIQMAH Al-furqan	28

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	32
B. Lokasi Penelitian.....	33
C. Kehadiran Peneliti.....	34
D. Data Dan Sumber Data.....	34

E. Teknik Pengumpulan Data.....	35
F. Teknik Analisis Data.....	38
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	40

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Komisariat HIQMAH Al-furqan UIN Datokarama Palu.....	42
B. Proses Pelatihan Baca Tulis Al-Qur'an Komisariat HIQMAH Al-furqan UIN Datokarama Palu	50
C. Faktor pendukung dan penghambat program BTQ Pada UKM HIQMAH Al-furqan UIN Datokarama Palu.....	55

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	62
B. Implikasi Penelitian.....	62

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel

1. DAFTAR KETUA UMUM KOMISARIAT HIQMAH AL-FURQAN UIN DATOKARAMA PALU
2. DAFTAR ANGGOTA KOMISARIAT HIQMAH AL-FURQAN UIN DATOKARAMA PALU

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

lampiran 1 pedoman wawancara

lampiran 2 pengajuan judul skripsi

lampiran 3 surat keterangan pengajuan skripsi

lampiran 4 surat keterangan penunjukkan pembimbing skripsi

lampiran 5 surat keterangan undangan menghadiri seminar proposal skripsi

lampiran 6 kartu seminar proposal skripsi

lampiran 7 daftar hadir seminar proposal skripsi

lampiran 8 kartu konsultasi bimbingan skripsi

lampiran 9 surat keterangan izin penelitian untuk menyusun skripsi

lampiran 10 surat keterangan telah melakukan penelitian

lampiran 11 surat undangan menghadiri ujian skripsi

lampiran 12 surat keterangan penetapan tim penguji skripsi

lampiran 13 daftar informan penelitian

lampiran 14 hasil dokumentasi

lampiran 15 daftar riwayat hidup

ABSTRAK

Nama : Fahrullah
Nim : 18.1.01.0100
Judul : Eksistensi Komisariat HIQMAH Al-furqan Dalam Pelatihan Baca Tulis Al-Qur'an Bagi Anggota Himpunan Qori Qori'ah Mahasiswa Di Komisariat UIN Datokarama Palu

Skripsi ini berkenaan dengan “**Eksistensi Komisariat HIQMAH Al-furqan Dalam Pelatihan Baca Tulis Al-Qur'an Bagi Anggota Himpunan Qori Qori'ah Mahasiswa Di Komisariat UIN Datokarama Palu**”. Pokok masalah skripsi ini yaitu: 1) Bagaimana Proses Pelatihan Komisariat Hiqmah Al-furqan dalam meningkatkan Baca Tulis Al-Qur'an Bagi mahasiswa UIN Datokarama Palu? 2) Bagaimana hasil pencapaian Pelatihan Komisariat Hiqmah Al-furqan dalam meningkatkan Baca Tulis Al-Qur'an Bagi mahasiswa UIN Datokarama Palu?

Adapun metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitan kualitatif, Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui observasi, Wawancara (interview), dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan tiga alur yaitu reduksi data, Penyajian data, Dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pelatihan baca tulis Al-Qur'an berjalan dengan baik. Proses pelatihan baca tulis Al-Qur'an dilakukan dengan dua pelatihan yaitu pelatihan *Tahsin Al-Qur'an*, dan pelatihan *Kaligrafi*. Pada pelatihan *Tahsin* pelatih mengutamakan memperbaiki *makhrijul huruf* dan hukum dasar ilmu tajwid seperti *ikhfa*, *idzhar*, *idgham* dan *iklab*. Sementara dipelatihan *Kaligrafi* pelatih melakukan pengajaran dasar kaligrafi dengan mecontohkan tentang kaidah-kaidah penulisan dasar *kaligrafi*.

Hasil pencapaian pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yang dilakukan oleh pelatih Komisariat HIQMAH Al-furqan berjalan dengan baik. Tetapi yang menjadi pertimbangan yaitu konsistennya dari para kader itu sendiri. Pelatihan baca tulis Al-Qur'an telah berhasil mencetak generasi-generasi Qur'ani untuk mengikuti ajang kegiatan MTQ. Yang bisa diresapi dalam kehidupan sehari-hari dalam mengetahui baca Al-Qur'an yaitu kita dapat mengetahui bagaimana tata cara dan aturan dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan aturan-aturan ilmu tajwid.

Metode yang digunakan pelatih Komisariat HIQMAH Al-furqan dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an adalah metode menyimak dan membaca serta bertatap muka secara langsung dengan memberi contoh kemudian didengarkan oleh anggota/kader secara berulang dan waktu pelaksanaannya dilaksanakan tiga kali dalam satu minggu yakni hari kamis untuk pelatihan *Kaligrafi*, hari jum'at dan hari minggu untuk pelatihan *Tahsin*.

BAB I

PENDAHULUAN

A. *Latar Belakang*

Al-Qur'an adalah mukjizat abadi, yang diturunkan kepada Rasulullah SAW sebagai hidayah bagi manusia dan pembeda antara yang hak dan bathil. Di samping itu diturunkan oleh Allah SWT dalam bahasa Arab yang sangat tinggi susunan bahasanya dan keindahan balaghah nya. Bangsa Arab sejak dahulu mempunyai lajjah (dialek) yang beragam antara satu kabilah dan kabilah yang lain, Baik dari segi intonasi, bunyi maupun hurufnya, namun bahasa Quraisy mempunyai kelebihan dan keistimewaan tersendiri, Ia lebih tinggi dari pada bahasa dan dialek yang lain.¹

Firman Allah SWT yang diturunkan kepada Rasulullah SAW dengan perantara malaikat Jibril diberikan kedalam kalbu (hati) Rasulullah SAW dengan menggunakan bahasa Arab, Menjadi hujjah serta merupakan ibadah bagi yang membacanya.

Kebesaran ajaran Allah inilah bahwa benar-benar wahyu Allah, kebesarannya tidak dapat dibantah dan diragukan oleh siapapun, Baik isi, gaya bahasa dan penulisannya serta dijamin oleh Allah SWT akan kemurniannya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Hijr ayat 9 sebagai berikut :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

¹Ahmad Fathoni, *Tuntunan Praktis Maqra' Babak Penyisihan dan Babak Final Musabaqah Cabang Qiraat Al-Qiraat Al-Qur'an Mujawwad* (Jakarta: LPTQ Nasional, 2006), 1

Terjemahnya:

“Sesungguhnya kamilah yang menurunkan Al-Qur’an, dan pasti kami (pula) yang memeliharanya”.²

Dari ayat di atas dapatlah diketahui bahwa wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui malaikat Jibril, menjadi hujjah dan menjadi ibadah bila membacanya, kemurnian dan kebenaran isinya tidak perlu diharapkan sebab ayat itu berawal dari yang Maha kuasa dan maha bijaksana, Tentu apa-apa yang difirmankan semua benar, Wajib ditaati dan dihayati sepenuh jiwa dan raga serta mempunyai rasa gemar untuk membacanya.

Membaca dan memahami Al-Quran suatu keharusan bagi umat Islam karena Al-Quran merupakan sumber utama bagi umat Islam dalam menjalankan kehidupan sehari-hari, tetapi berbicara mengenai kemampuan membaca dan memahami Al-Quran akan diperoleh melalui berbagai variasi. Ada orang membaca Al-Quran dengan baik akan pandai mengerti isi kandungannya, ada orang yang begitu bagus dalam membaca tetapi tidak pandai dalam mengerti isi kandungannya, ada yang tidak fasih dalam membaca Al-Quran, tetapi mampu memahami isi kandungannya. Dan ada yang seimbang kemampuannya, yaitu mampu membaca dan memahami isi kandungan Al-Quran dengan baik dan benar.³

Mampu membaca Al-Qur’an adalah suatu kewajiban yang harus dimiliki oleh seorang muslim, karena dengan membaca Al-Qur’an seorang muslim dapat

² Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahan* (Surabaya: Mekar Surabaya, 2004), 355

³ Agus Rosifat Aqli, “Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Melalui Ekstrakurikuler BTQ Pada Siswa Kelas XII Di MA Unggulan Tlasih Tulangan,” *Skripsi*, 2014, 3.

mengetahui dan memahami ajaran Agama Islam.⁴ Membaca Al-Qur'an merupakan perbuatan yang sangat mulia, mengangkat derajat bagi pembacanya, melantunkan perkataan yang penuh makna dan memperoleh ganjaran bagi yang *melafadzkan*-nya, bahkan merupakan salah satu bentuk macam ibadah untuk mendekatkan pelakunya (pembacanya) kepada Allah Swt. Membaca Al-Qur'an sudah menjadi tradisi kaum muslimin di masa lalu hingga sekarang.

Berbicara mengenai realita sekarang, masih banyak ditemukan Mahasiswa Mahasiwi yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Hal ini bisa dikarenakan kurangnya pembelajaran membaca Al-Qur'an di sekolah-sekolah, selain itu juga faktor dari keluarga yang kurang dalam mengarahkan anaknya untuk belajar membaca Al-Qur'an sehingga minat siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an kurang.⁵

Pada hakekatnya pendidikan Islam sudah ada sejak zaman dahulu kala, ketika Nabi Muhammad SAW mendapat wahyu pertama yaitu *iqro'* (membaca). Membaca sebagai sebuah proses pendidikan dilakukan dengan menyebut nama Tuhan yang menciptakan. Para ahli berbeda pendapat dalam mendefinisikan pendidikan Islam.

Moh Roqib mengutip pernyataan Ahmad D. Marimba bahwasanya pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum ajaran agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam yaitu kepribadian muslim.⁶

⁴ Suherman, "Pengaruh Kemampuan Membaca Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Politeknik Negeri Medan," (ANSIRU PAI, 2 (Juli-Des, 2017)), 1-2

⁵ Endah Hapsari, "Anak Sekarang Banyak yang tak Bisa Baca Al-Qur'an, Ini Buktinya", (Republika, 28 Januari 2013).

⁶ Moh Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta : PT LKIS Printing Cemerlang, 2009), hal. 19

Proses pendidikan Islam tidak akan terlepas dari ajaran al-Qur'an dan as-Sunnah.

Menurut Abdul Fattah Jalal yang dikutip oleh Ahmad Tafsir mengatakan bahwa tujuan dari pendidikan Islam ialah terwujudnya manusia sebagai hamba Allah dan berlaku untuk semua manusia. Sehingga, pendidikan hendaknya menjadikan manusia sebagai hamba Allah yaitu beribadah kepada Allah.⁷

Lembaga-lembaga pendidikan Islam saat ini mulai berkembang di negara kita. Lembaga pendidikan Islam ialah suatu bentuk organisasi yang diadakan untuk mengembangkan lembaga-lembaga Islam yang baik, yang permanen, maupun yang berubah-ubah dan mempunyai pola-pola tertentu dalam memerankan fungsinya, serta mempunyai struktur tersendiri yang dapat mengikat individu yang berada dalam naungannya.⁸ Berbagai macam bentuk lembaga pendidikan Islam seperti sekolah (madrasah), pesantren dan perguruan tinggi Islam. Bahkan keluarga juga merupakan wadah dalam menyampaikan pendidikan Islam. Karena pendidikan anak yang pertama kali ialah pendidikan dari orang tuanya.

Himpunan Qori-Qoriah Mahasiswa Sulawesi Tengah merupakan salah satu lembaga organisasi keislaman yang memfokuskan pengembangan seni Al-Qur'an. Berbagai kegiatan-kegiatan dan pelatihan yang diselenggarakan seperti Program Pelatihan Tilawatil Qur'an, Program Tahfidz Qur'an, khatil Qur'an serta Program BTQ (Baca Tulis al-Qur'an).

Seluruh Rangkaian program yang adakan di Himpunan Qori-Qori'ah Mahasiswa seluruhnya sesuai dengan tujuan dan cita-cita Mahasiswa Terkhusus

⁷ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 46

⁸ <http://zhouletorjonk.blogspot.co.id/p/makalah-kapita-selektatentang-lembaga.html>

Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Yang Tergabung Di Lembaga Tersebut., HIQMAH mempunyai ciri tersendiri yaitu seluruh mahasiswa yang ada di Himpunan ini diwajibkan untuk mengikuti pembelajaran BTQ (Baca Tulis al-Qur'an).

Pembelajaran BTQ merupakan salah satu kegiatan yang menunjang, agar para mahasiswa-mahasiswi himpunan ini mampu membaca dan menulis al-Qur'an sehingga bukan hanya ahli dalam ilmu pengetahuan saja, namun juga ahli dalam ilmu agama.

Adapun proses pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an yang ada di himpunan ini adalah 2 kali dalam sepekan. Setiap mahasiswa-mahasiswi diwajibkan untuk mengikuti pembelajaran BTQ dan penempatan kelas sesuai dengan kemampuan awal membaca al-Qur'an masing-masing mahasiswa. Kelas dibagi menjadi tiga yaitu : 1) *Mubtadi'in* (pemula) 2) *Mutawassitin* (pertengahan) 3) *Mutaqaddimin* (lanjutan). Melalui waktu yang singkat dan pertemuan yang kurang efektif, Masih banyak Mahasiswa yang belum lancar membaca al-Qur'an sesuai dengan standar yang diinginkan, apalagi bagi mahasiswa-mahasiswi kelas *Mubtadi'in* (pemula) yang kemampuan membacanya masih rendah.

Mengacu pada latar belakang yang telah dipaparkan, maka peneliti mempunyai gagasan untuk melakukan penelitian dengan judul **“Eksistensi Komisariat HIQMAH AL-FURQAN Dalam Pelatihan Baca Tulis Al-Qur'an Bagi Anggota Komisariat Himpinan Qori Qori'ah Mahasiswa Di UIN Datokarama Palu”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Proses Pelatihan Hiqmah Al-furqan dalam meningkatkan Baca Tulis Al-Qur'an Bagi mahasiswa komisariat UIN Datokarama Palu?
2. Bagaimana hasil pencapaian Pelatihan Hiqmah Al-furqan dalam meningkatkan Baca Tulis Al-Qur'an Bagi mahasiswa komisariat UIN Datokarama Palu?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dan manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian
 - a. Mendeskripsikan Proses Pelatihan Hiqmah Al-furqan dalam meningkatkan Baca Tulis Al-Qur'an Bagi mahasiswa komisariat UIN Datokarama Palu
 - b. Mendeskripsikan hasil pencapaian Pelatihan Hiqmah Al-furqan dalam meningkatkan Baca Tulis Al-Qur'an Bagi mahasiswa komisariat UIN Datokarama Palu.

D. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan teori

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an di Hiqmah Al-furqan.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan tolak ukur bagi pengelola Kpmisariat HIQMAH Al-furqan dalam melihat sejauh mana pelaksanaan dalam meningkatkan Baca Tulis Al-Qur'an Mahasiswa.

E. Penegasan Istilah

Agar tidak menimbulkan penafsiran yang keliru terhadap istilah yang berkaitan dengan proposal maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Eksistensi

Menurut KBBI eksistensi adalah hal yang berada, Keberadaan, kehadiran yang mengandung unsur bertahan.⁹ Eksistensi yang dimaksud di sini adalah suatu keterlibatan atau keberadaan pengelola komisariat hiqmah al-furqon sebagai wadah dalam menyalurkan minat dan bakat mahasiswa UIN Datokarama Palu dalam bidang baca tulis Al-Qur'an

2. Pelatihan Komisariat Hiqmah Al-furqan

Pelatihan Kader di Komisariat HIQMAH Al-furqan sebagai Proses terencana untuk mengasa sikap, prilaku pengetahuan dan keterampilan melalui belajar, dan berfungsi pemberi informasi kepada binaan, baik budaya, kewajiban serta tanggung jawab agar sesuai Visi Misi HIQMAH

Komisariat (Sedangkan kata hiqmah di sini adalah himpunan qari'-qari'ah, Kata al-furqan itu sendiri di ambil dari nama lain HIQMAH. Himpunan Qori-

⁹ Kamus Besar BahasaIndonesia Pusat Bahasa, Edisi Keempat, (Jakarta: Balai Pustaka Utama, 2008). 357

Qori'ah Mahasiswa (HIQMAH), Merupakan Organisasi Eksternal Kampus yang mana mengembangkan Potensi Mahasiswa di Bidang Al-Qur'an dan Seni Islami, Lembaga ini di bentuk oleh Kerja sama antara Salah Satu dosen FUAD Yaitu Dr. Tambrin Talebe M.Ag dan Mahasiswa di IAIN Palu yaitu Sahril Rahman S.Kom.I Dan menjadikan sebagai wadah pembinaan dan pengembangan potensi Mahasiswa di bidang Al-Qur'an dan Seni Islami .

3. BTQ

Baca Tulis Al-qur'an adalah melafadzkan dan menuliskan ayat-ayat Al-qur'an dengan Mengetahui aturan-aturan yang telah di tetapkan seperti Makhrojul Huruf, Panjang Pendek, Kaidah Tajwid, Dan Ghorib Sehingga tidak Terjadi Perubahan Makna.

F. *Garis-garis Besar Isi*

Secara garis besar, proposal ini disusun dalam sistematika pembahasan yang terdiri dari: bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Bagian awal, terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul,

Bab I, Berisi pendahuluan yang terdiri dari: Latar belakang, rumusan masalah , tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan garis –garis besar isi. Komponen tersebut dimasukkan sebagai pendahuluan, karena berisi gambaran secara umum, fokus permasalahan dan sasaran dalam penelitian sehingga bisa mengarahkan para pembaca menuju titik pusat penelitian yang diharapkan.

Bab II, Kajian Pustaka, menjelaskan tentang penelitian terdahulu dan kajian teori yang meliputi tinjauan tentang

Semua hal-hal di atas di tempatkan pada bab 2, sebab fungsinya menjelaskan dan menjabarkan semua permasalahan yang telah ditentukan pada bab 1. Dengan penjelasan secara mendetail, dapat membantu pemahaman para pembaca tentang judul penelitian dengan materi yang dikaitkan.

Bab III, Berisi metode penelitian yang terdiri dari: pola/jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknis analisis data, dan pengecekan keabsahan temuan. Dalam metode penelitian, menunjukkan bahwa pentingnya kemampuan seorang peneliti dalam berinteraksi dengan pihak-pihak yang ada di lembaga atau instansi. Hal itu bertujuan, agar mudah mendapatkan data dan teruji kevalidannya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelusuran penulis terhadap beberapa hasil penelitian dari beberapa media online seperti google scholar, maka penulis menemukan beberapa hasil penelitian yang judulnya hampir sama dengan penelitian penulis, diantaranya adalah:

1. Penelitian oleh Wargono. NIM: 182610010. Dengan judul Tesis Kontribusi Ikatan Pendidik Qur'an dan Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengajar Baca Tulis Alquran Guru Madrasah Diniyah (Studi di Madrasah Diniyah Mu'awantusy Syubban dan Madrasah Diniyah Ath-Thalabah Kota Serang). Hasil penelitian dan pembahasan adalah
(1). Pelatihan dan Pembinaan yang dilakukan di Madrasah Diniyah Mu'awanatusy Syubban secara langsung atau tatap muka, sedangkan pelatihan dan pembinaan di Madrasah Mu'awanatusy Syubban secara Virtual
(2). Pelatihan dan Pembinaan dari IPQ dan LPQ Kota Serang, yang dilaksanakan di Madrasah Diniyah Mu'awanatusy Syubban secara resmi baru dilaksanakan sekali. Tetapi secara mandiri guru di Madrasah Diniyah Mu'wanatusy Syubban sering melakukan pelatihan dari Lembaga yang menjadi bagian dari IPQ yaitu BKPAKSI, dengan menggunakan metode

2. Tilawati. Sedangkan Pelatihan dan Pembinaan yang dilakukan di Madrasah Diniyah Ath-Thalabah Kelurahan Sumur Pecung Kota Serang, baru pertama kali dilakukan. (3). Manfaat yang muncul dari pelatihan dan pembinaan yang dilakukan oleh IPQ dan LPTQ Kota Serang, diantaranya adalah terjalinnya hubungan yang searah antara Madrasah dengan IPQ , LPTQ, dan Kementerian Agama Kota Serang, Madrasah lebih bermutu, bertambahnya wawasan, ketrampilan, dan ilmu pengetahuan Kepala Madrasah dan para Guru. Pelatihan dan pembinaan tersebut menjadikan Guru dan siswa lebih bersemangat dan kreatif dalam pembelajaran, suasana pembelajaran lebih nyaman dan menyenangkan karena menggunakan lagu yang terkenal dinamis yaitu lagu rost dalam membaca setiap materi dalam pembelajaran yang dilakukan.¹
3. Penelitian oleh Andi Tahir. NIM: 80200216071. Hasil penelitan ini menunjukkan bahwa: Gambaran umum program BTQ pada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar terdiri dari 3 tahapan diantaranya, 1) Pendahuluan yang meliputi menyiapkan mahasiswa secara psikis dan fisik, berdoa, melakukan absensi, apersepsi, 2) Kegiatan Inti yang meliputi memberikan simulasi cara menulis al-Qur'an,

¹ Wargono, "Kontribusi Ikatan Pendidik Qur'an dan Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengajar Baca Tulis Al-Qur'an Guru Madrasah Diniyah (Studi di Madrasah Diniyah Mu'awantusy Syubban dan Madrasah Diniyah Ath-Thalabah Kota Serang)", (Thesis, UIN SMH Banten. 2021)

mencontohkan cara membaca al-Qur'an, mendengarkan bacaan mahasiswa dan meklasifikasi kemampuan mahasiswa untuk diterapkan metode tutor sebaya, 3) penutup, meliputi menyimpulkan hasil pembelajaran dari awal sampai akhir, tindak lanjut, memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk bertanya, kemudian ditutup dengan doa. Bentuk penilaian baca tulis al-Qur'an pada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar dianalisis melalui 3 tahapan diantaranya penilaian cara membaca, membiasakan untuk menulis dan ketika sudah mahir dalam membaca dan menulis yang sudah sesuai dengan kaedah ilmu tajwid maka di persilahkan atau diberikan izin untuk menambah hafalan al-Qur'an. Adapun Faktor pendukung dan penghambat, Faktor pendukung diantaranya,, adanya buku panduan dan motivasi serta program menjadi kegiatan wajib bagi mahasiswa, Faktor penghambat diantaranya, motivasi yang kurang dan banyaknya kesibukan, problem sarana dan prasarana, manajemen waktu, metode serta lingkungan. Adapun solusi penghambat: Penguatan tutor sebaya, follow up, pembinaan mahasiswa yang belum mengaji secara berkala.²

4. Hasil penelitian Nurhana NIM: 141040012 ini menunjukkan bahwa: 1. Penerapan Metode Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ), sudah baik yaitu dengan penerapan metode iqra' guru dapat mengajarkan peserta didik dengan membaca, menulis Al-Qur'an serta cara menyambungkan huruf-huruf

² Tahir Andi, "Implementasi Pelaksanaan Program BTQ (Baca Tulis al-Qur'an) pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar", (Thesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2018)

hijaiyah 2. Efektivitas penerapan metode Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ), sudah terlaksana dengan baik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai peserta didik yaitu dengan beberapa kriteria penilaian dalam membaca Al- Qur'an dalam proses pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) yaitu: Makraj, fasih dan kelancaran.³ Adapun faktor penghambatnya adalah masih banyaknya peserta didik yang belum lancar membaca dan menulis Al-Quran disebabkan Kurang adanya kesadaran dari sebagian orang tua yang memperhatikan anaknya dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di rumah. Faktor pendukungnya adalah adanya minat dan motivasi dari peserta didik yang tinggi untuk mau belajar membaca dan menulis Al-Qur'an dan jumlah peserta didik yang banyak sehingga guru dengan mudah menerapkan metode dalam pembelajaran Baca Tulis Al- Qur'an (BTQ). Solusinya adalah kepala madrasah dan guru harus lebih aktif lagi untuk meningkatkan sistem pelaksanaan pembelajaran terutama dalam penerapan metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.³

Penelitian terdahulu sangatlah penting sebagai dasar pijakan dalam rangka untuk mengetahui penelitian sebelumnya setelah peneliti mencari literature penelitian terdahulu yang memiliki tema relevan dengan penelitian ini di jurnal, Maka penulis

³ Nurhana, "*Efektivitas Penerapan Metode Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Al-Khairaat Wosu Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali*". (Thesis, IAIN Palu, 2018)

menemukan hasil penelitian Baca Tulis Qur'an yang sama dengan penelitian yang lain tetapi pokok pembahasan yang berbeda

B. Pembelajaran Baca Tulis Alquran

1. Pengertian pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

a. Pengertian pembelajaran

Belajar merupakan suatu proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktek atau pengalaman tertentu. Hal-hal pokok dalam pengertian belajar adalah belajar itu membawa perubahan tingkah laku karena pengalaman dan latihan, perubahan itu berupa didapatkannya kecakapan baru, dan perubahan itu terjadi karena usaha yang disengaja. Menurut Gagne yang dikutip oleh Syaiful bahwa belajar adalah sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat dari pengalaman.⁴

Sedangkan pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan dengan sengaja, didalamnya terdapat *transfer of knowledge* dari seseorang yang mengetahui tentang suatu hal kepada sekelompok orang yang belum mengetahuinya, sehingga terjadi perubahan terhadap diri seseorang yang menerima pengetahuan tersebut. Pembelajaran berlangsung bukan hanya didalam kelas saja, melainkan dapat dilakukan diberbagai tempat dengan tingkatan yang berbeda.

⁴ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung : Alfabeta, 2009), 13.

b. Al-Qur'an dan kedudukannya

1. Pengertian Al-Qur'an

Al-Qur'an secara bahasa berasal dari kata *qara'a - yaqra'u - qira'atan - qur'anan*, yakni sesuatu yang dibaca atau bacaan. Sedangkan secara istilah merupakan *kalamullah* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw dan sampai kepada kita secara *mutawatir* serta membacanya berfungsi sebagai ibadah.⁵

Penyebutan lafadz Allah dalam pengertian Al-Qur'an dimaksud untuk membedakan antara perkataan malaikat, jin, dan manusia dengan *kalamullah* (Al-Qur'an) itu sendiri. Adapun kata *al-munazzal* maksudnya membedakan Al-Qur'an dari *kalamullah* yang lainnya, karena langit dan bumi beserta isinya juga bagian dari *kalamullah*. Sedangkan kalimat *'ala Muhammad Saw* dimaksud untuk membedakan wahyu yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw dengan wahyu yang diturunkan kepada Nabi dan Rasul sebelum beliau. Adapun redaksi *al-muta'abbad bi tilawatihi* maksudnya Al-Qur'an merupakan firman Allah yang dibaca setiap melaksanakan ibadah.⁶

Selain sebagai firman Allah Swt kepada Nabi Saw Al-Qur'an juga sebagai mukjizat daripada Nabi Saw. Mukjizat sendiri berarti sesuatu yang melemahkan atau perkara yang keluar dari kebiasaan (*amru khariju lil'adah*). Dikatakan sebagai mukjizat karena pada saat itu masyarakat Arab Jahiliyah pandai dalam membuat sastra Arab (syair), sastra Arab pada saat itu berada dalam puncak kejayaan sehingga

⁵ Manna' Khalil al-Qattan, *Mabahits fi 'Ulum al-Qur'an* (Qahirah: Maktabah Wahbah,tt), 14.

⁶ Yunahar Ilyas, *Kuliah Ulumul Qur'an* (Yogyakarta: Itqan Publising, 2014), 16.

membuat manusia berbondong-bondong, berlomba-lomba dalam membuat syair, dan syair yang terbaik akan ditempel di dinding Ka'bah dan membuat yang bersangkutan merasa sombong.⁷

Setelah datangnya Al-Qur'an kepada Nabi Saw. Masyarakat Arab terkagum-kagum dan takjub akan lantunan yang terdapat pada Al-Qur'an, mereka mengatakan bahwa Al-Qur'an adalah buatan Nabi Saw bukan firman dari Allah Swt, akan tetapi itu semua tidak benar karena Nabi adalah seorang yang *ummi* (tidak dapat membaca dan menulis) dan dibantah oleh Al-Qur'an. Jika memang benar Al-Qur'an adalah syair buatan manusia (Muhammad Saw) maka masyarakat jahiliyah dituntut untuk membuat syair yang seindah seperti Al-Qur'an, dan terbukti mereka tidak sanggup. Firman Allah Swt.

وَإِنْ كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّمَّا نَزَّلْنَا عَلَىٰ عَبْدِنَا فَأْتُوا بِسُورَةٍ مِّمَّنْ مِثْلِهِ ^طوَادْعُوا
شُهَدَاءَكُمْ مِّنْ دُونِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ (٢٣)

Terjemahnya: *“Dan jika kamu (tetap) dalam keraguan tentang Al Quran yang Kami wahyukan kepada hamba Kami (Muhammad), buatlah satu surat (saja) yang semisal Al Quran itu dan ajaklah penolong-penolongmu selain Allah, jika kamu orang-orang yang benar.”*⁸

Turunnya Al-Qur'an tidaklah sekali dalam bentuk mushaf yang terdapat pada saat ini, melainkan Al-Qur'an turun secara periodik atau bertahap. Tujuan dari turunnya yang bertahap ini dimaksud agar memperbaiki umat manusia, diantaranya sebagai penjelas, kabar gembira, seruan, sanggahan terhadap musyrikin, teguran dan

⁷ Nor Kadir, *Al-Qur'an Sumber Segala Ilmu*, (Pustaka Al-Mandiri, 2016), 10-11.

⁸ Dapertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjamhan*, (Bandung: Syamil Qur'an, 2012).

juga ancaman. Al-Qur'an pada intinya diturunkan secara berangsur-angsur. Tujuan dari proses tersebut diantaranya memenuhi kebutuhan Nabi dan kaum muslimin, bentuk keperluan yang dibutuhkan Nabi akan proses turunnya Al-Qur'an secara berangsur-angsur diantaranya untuk meneguhkan hati Nabi karena setiap proses turun ayat disertai dengan suatu peristiwa tertentu, dan agar mudah untuk dihafal.⁹

2. Kedudukan Al-Qur'an

Al-Qur'an memiliki kedudukan yang sangat tinggi dari seluruh ajaran islam. Al-Qur'an sebagai sumber utama dan pertama sehingga semua umat islam menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidupnya. Al Qur'an berfungsi sebagai petunjuk atau pedoman bagi umat manusia yang ada dibumi.

Kedudukan Al-Qur'an sebagai sumber hukum Islam yang pertama di dalam syariat Islam. Karena Al-Qur'an merupakan wahyu yang langsung berasal dari Allah Swt. Ada berbagai petunjuk dan perintah dari Allah Swt yang seharusnya dijalankan oleh umat. Selain itu ada juga larangan dari Allah Swt yang sudah seharusnya untuk dihindari.

Karena Al-Qur'an adalah sumber hukum Islam yang pertama, maka bisa menjadi sumber hukum pertama kali. Jika pembahasan yang ada dalam Al-Qur'an tidak mudah untuk dipahami, barulah merujuk pada sumber hukum Islam yang selanjutnya, yakni berupa sunah, *ijma*, dan *qiyas*.

⁹ Amroeni Drajat, *Ulumu Qur'an : Pengantar Ilmu-Ilmu al-Qur'an* (Depok: Kencana, 2017), 35.

c. Pengertian baca tulis Al-Qur'an

Membaca dapat diartikan dengan melihat beberapa rangkaian kata-kata kemudian mengucapkannya secara lisan sesuai dengan apa yang dilihat oleh panca indra seseorang yaitu mata. Seseorang yang sedang membaca berarti ia melakukan kegiatan yang aktif, karena otaknya ikut berfikir dalam memahami kata atau pun lambang yang ia lihat. Harjasujana dalam bukunya menjelaskan bahwa membaca merupakan kegiatan yang kompleks. Membaca bukanlah suatu kegiatan yang pasif karena pada hakekatnya berbagai macam kemampuan dikerahkan oleh pembaca untuk memahami materi yang dibacanya, dan berupaya agar lambang-lambang yang dilihatnya dapat disusun dalam sebuah pengertian yang pembaca pahami dan bermakna bagi dirinya.¹⁰

Sedangkan menulis adalah menuangkan isi yang ada di otak seseorang dengan sebuah rangkaian kata-kata berupa tulisan. Tulisan bukan berarti hanya di atas buku saja, melainkan di berbagai benda yang terdapat rangkaian kata dan dapat di baca. Al-Qur'an adalah kitab suci Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad sebagai pedoman hidup bagi umat Islam.

Al-Qur'an terdiri dari 30 juz 114 surat dan 6666 ayat surat pertama berawal dari surat Al-fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas. Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang didalamnya terdiri dari surat makiyyah dan madaniyah.

¹⁰ Ahmad Harjasujana, *Materi Pokok Membaca* (Jakarta : Karunika Universitas Terbuka, 1988), 3.

Pembahasan isi Al-Qur'an berupa akhlak, aqidah, hukum, sejarah serta dorongan untuk berfikir kritis.

2. Keutamaan belajar dan mengajarkan Al-Qur'an

a. Keutamaan belajar membaca Al-Qur'an

Belajar membaca Al-Qur'an memiliki keutamaan besar yang amat menuntungkan setiap pribadi muslim, sebagai kita suci, Al-Qur'an memberikan pahala besar dan keberuntungan bagi yang membacanya, bahkan walaupun masih dalam tahap belajar, di antara keutamaan tersebut adalah keutamaan meraih kebaikan pahala sepuluh kali lipat, yaitu mendapatkan setiap huruf bernilai 10, artinya kalau *Bismillah* tersusun atas 19 huruf maka pahalanya 190.¹¹ Keutamaan tersebut adalah keutamaan yang sangat besar, yang tidak akan merugikan.

b. Mengajarkan Al-Qur'an

Menjadi insan terbaik tidak hanya bertolak pada titik belajar karena Islam tidak hanya memerintahkan untuk menjadi baik dengan belajar akan tetapi harus memperbaiki dengan jalan mengajarkan, oleh karena itu selain belajar ada perintah mengajarkan. Al-Sa'di mengatakan dalam tafsir surat al-'Ashr bahwa kebaikan dan keselamatan tidak hanya dengan menjadi orang beriman dan beramal, tapi juga harus memperbaiki iman dan amal orang lain dalam bentuk saling menasehati. Upaya belajar beriman dan beramal hanya memperbaiki diri sendiri, dan hal itu belum cukup

¹¹ Muhammad bin 'Isa al-Tirmidhi, al-Jami' al-kabir tahqiq bashshar 'awwad ma'ruf (Beirut: Dar al-Gharbi al-Islami, 1998) juz ke-5, 25, No. 2910

karena dia dituntut untuk memperbaiki, dan bila 4 hal dalam surat al-‘Ashr dilaksanakan maka dia sempurna dalam kebaikan.¹²

Mengajarkan Al-Qur’an dalam rangka menjalankan hadits ini meliputi tiga tahapan belajar yang telah disebutkan sebelumnya, yaitu: mengajarkan cara membaca Al-Qur’an dengan benar, mengajarkan cara memahami Al-Qur’an dengan benar, dan mengajarkan cara mengamalkan Al-Qur’an dengan benar.

Keutamaan mengajarkan ini memiliki peran yang amat besar dalam perbaikan dan mendatangkan pahala yang besar pula, karena orang yang mengajarkan mendapatkan pahala seperti pelakunya, Rasulullah menyatakan: siapa yang mengajarkan kebaikan maka dia mendapatkan pahala seperti pelakunya.¹³

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: *Sebaik-baik di antara kamu adalah orang yang belajar Al-Qur'an, dan kemudian mengajarkannya.*¹⁴

Dari teks hadis di atas, dapat digambarkan bahwa ada dua poin penting yang terkandung dalam hadis tersebut yang membuat seseorang mulia di antara orang lain, yakni mempelajari isi Al-Qur'an dan kemudian mengajarkannya. Itu berarti, jika seseorang hanya mempelajari dan menguasainya, namun tidak mengajarkannya, maka ia belum termasuk orang yang belum terbaik di antara yang lain, karena dalam

¹² Abdurrahman bin Nasir Al-Sa'di, Taisir Al-Karim Al-Rahman (Beirut: Muassasah Al-Risalah, 1423), 934

¹³ Muslim bin Hajjaj al-Naisaburi Muslim tahqiq Muhammad Fuad Abdul Baqi (Beirut: Dar Ihya' turats al-Arabi,tt) Juz. 3, 1506, No. 133

¹⁴ Sunan Tirmidzi, Hadis no. 2832, dalam Lidwa Pusaka i-Software.

hadis ini ada dua syarat yang diberikan oleh rasul untuk menjadi manusia terbaik yakni belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya kepada orang lain.

Dapat difahami bahwa belajar saja merupakan suatu kebaikan, apalagi belajar kemudian mengajarkannya (mengamalkannya), itu lebih baik, karena mengajarkannya atau mengamalkannya, itulah pembelajaran yang sebenarnya. Pada hakikatnya hadis ini memberi motivasi kepada manusia khususnya umat Islam untuk senantiasa menyemarakkan pendidikan Al-Qur'an yang merupakan hudan bagi manusia. Karena jika seorang muslim tidak mengetahui apalagi mengenal Al-Qur'an, maka bagaimana mungkin ia mendapat petunjuk dan hidayah Al-Qur'an.

c. Tujuan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an

Segala sesuatu yang dilakukan oleh setiap orang pasti mempunyai tujuan tertentu. Adapun tujuan pembelajaran BTQ adalah sebagai berikut :

- 1) Diharapkan siswa mempunyai kompetensi bacaan (tilawah) Al-Qur'an dengan baik dan benar.
- 2) Diharapkan siswa mempunyai kompetensi menulis huruf dan kalimat Al-Qur'an dengan baik dan benar
- 3) Diharapkan siswa mempunyai kompetensi hafalan yang baik

- 4) Diharapkan siswa memiliki sikap spiritual dan terampil dalam beribadah sehari-hari.¹⁵

Selain itu, pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an juga sangat diperlukan untuk mendidik agar mencintai Al-Qur'an. Maka dari itu, pembelajaran BTQ hendaknya dimulai sejak dini, karena pembelajarn BTQ bukan hanya pembelajaran disekolah saja, melainkan juga dapat dilaksanakan di rumah dan orang tua sebagai pengajarnya.

3. Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an

a. Pengertian peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an

Arti peningkatan dalam kamus bahasa indonesia lengkap adalah proses, cara, perbuatan meningkatkan (usaha, kegiatan dan sebagainya).¹⁶ Pada penelitian ini, peningkatan yang dimaksud adalah berbagai cara atau usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam membaca Al-Qur'an. Cara tersebut dilakukan melalui proses pembelajaran BTQ yang ada di Himpunan Qori-Qori'ah Mahasiswa baik dari strategi pembelajarannya maupun pendekatan personal kepada kader (Mahasiswanya). Kemampuan ialah suatu kesanggupan seseorang ataupun kecakapan seseorang dalam melakukan sesuatu. Sedangkan dalam membaca Al-Qur'an juga harus sesuai dengan adab-adabnya karena Al-Qur'an adalah kitab suci, wahyu ilahi. Salah satu contoh adab membaca Al-Qur'an ialah disunatkan membaca

¹⁵ Abdul Rosyid, *Pandai Baca Tulis dan Tahfiz Al-Qur'an untuk siswa SMP Kelas VII* (Erlangga, 2014).

¹⁶ Uswatun k, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap* (Jakarta : Wahyu Media, 2014), 919.

Al-Qur'an dengan suara yang bagus lagi merdu, karena suara yang bagus dan merdu itu menambah keindahan uslubnya. Selain itu, membaca Al-Qur'an juga tidak boleh terputus-putus.¹⁷

Kesimpulannya, kemampuan membaca Al-Qur'an berarti kecakapan seseorang dalam melisankan bacaan Al-Qur'an sesuai dengan makharijul hurufnya. Meskipun tidak menggunakan bacaan tartil ataupun qiro'ah, yang paling penting bacaan panjang pendeknya harus sesuai dan benar. Sebagai seorang muslim dan muslimah hendaknya mempunyai kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik dan benar karena Al-Qur'an ialah kitab bagi umat Islam. Sudah seharusnya kita harus menjaga, membaca setiap harinya, memahami arti-arti ayatnya atau bahkan menghafalkannya.

b. Keutamaan membaca Al-Qur'an

Kitab suci Agama Islam ialah Al-Qur'an. Al-Qur'an diturunkan sebagai pedoman hidup umat manusia, dan menjadi ketenangan bagi hati mereka yang mau membacanya, mendengarkannya, mentadaburi ayat-ayatnya serta yang menghafalkannya. Salah satu bentuk ibadah seorang muslim ialah dengan membaca Al-Qur'an. Allah menyuruh umat muslim untuk membaca Al-Qur'an dengan menjanjikan pahala dan balasan yang besar.

¹⁷ Zainal Abidin, *Seluk Beluk Al-Qur'an* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 1992), 146

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا
 وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّنْ تَبُورَ (٢٩) لِيُؤْفِقَهُمْ أُجُورَهُمْ وَيَزِيدَهُمْ مِنْ فَضْلِهِ
 إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ (٣٠)

Terjemahannya : *“Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah (Alquran) dan melaksanakan sholat dan menginfakkan sebagian rezeki yang Kami anugerahkan kepadanya dengan diam-diam dan terangterangan, mereka itu mengharapkan perdagangan yang tidak akan rugi, agar Allah menyempurnakan pahalanya kepada mereka dan menambah karunia-Nya. Sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Mensyukuri.”*¹⁸

c. Tahsin Tilawah

Tahsin berasal dari kata hassana yuhassinu tahsiinan, yang berarti memperbaiki, mempercantik, membaguskan atau menjadikan lebih baik dari sebelumnya.¹⁹ Sedangkan Tilawah menurut bahasa berarti bacaan. Sedangkan secara terminologi, tilawah adalah membaca Al-Qur’an dengan bacaan yang menjelaskan huruf-hurufnya dan berhati-hati dalam melaksanakan bacaannya, agar lebih mudah untuk memahami makna-makna yang terkandung di dalamnya.²⁰

Jadi, program tahsin tilawah adalah suatu program (upaya) memperbaiki dan membaguskan bacaan Al-Qur’an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan juga

¹⁸ Dapertemen Agama RI, *Al-Qur’an dan terjamhan*, (Bandung: Syamil Qur’an, 2012).

¹⁹ Raisya Maula Ibnu Rusyd, *Tahsin, Tajwid Tahsin dan Tahfidz* (Yogyakarta: Saufa, 2015), 12.

²⁰ Ahmad Annuri. *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur’an dan Pembahasan Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2017), 3.

memperindah dalam pelantunan bacaannya. Tahsin tilawah ini mencakup semuanya, baik itu dari segi pembahasan tajwid, makharijul huruf dan pelantunan bacaannya.

Tata cara pelaksanaan tahsin tilawah dalam system mengajarnya dimulai dari tingkatan yang sederhana tahap demi tahap sampai pada tingkat sempurna, dengan cara membaca AlQur'an yang langsung memasukkan dan mempraktikkan bacaan tartil sesuai kaidah kaidah ilmu tajwid, system pendidikan dan pengajaran melalui system yang berpusat pada murid dan kenaikan jilid tidak ditentukan oleh bulan atau tahun dan diajarkan secara klasikal dan individual.

Tahsin sering digunakan sebagai sinonim dari tajwid yang berasal dari isim mashdar, dari fiil madhi yang berarti membaguskan, menyempurnakan, memantapkan. Tajwid berarti memberikan yang baik. Sedangkan tajwid menurut istilah tajwid adalah mengeluarkan setiap huruf dan tempat keluarnya dengan memberi hak dan mustahaknya.²¹ Yang dimaksud dengan hak huruf adalah sifat asli yang selalu bersama dengan huruf tersebut, seperti Al-Jahr, Isti'la, istifal dan lain sebagainya. Sedangkan yang dimaksud dengan mustahaq adalah sifat yang nampak sewaktu waktu, seperti tafkhim, tarqiq, ikhfa dan lain sebagainya.²² Pada hakikatnya tilawah bukanlah hal yang sederhana, namun dalam bertilawah, seorang qori (pembaca) dituntut untuk menjaga keaslian (ashalah) bacaan Al-Qur'an yang

²¹ Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Pembahasan Ilmu Tajwid*, 17.

²² Abdur Rouf, Abdul Aziz, *Pedoman Dauroh Al-Qur'an* (Jakarta:Markas AlQur'an, 2014),

diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Melalui Malaikat Jibril . Allah Swt. berfirman :

فَإِذَا قَرَأَهُ فَأَتَّبِعْ قُرْآنَهُ

Terjemahannya: “*Apabila Kami telah menyempurnakan bacaannya (kepadamu, dengan perantaraan Jibril) maka bacalah menurut bacaannya itu*”. (Q.S. Al-Qiyamah, 75 :18)²³

Tafsir Kemenag Q.S. Al-Qiyamah 75:18, Apabila Jibril telah selesai membacakan ayat-ayat yang harus diturunkan, hendaklah Muhammad saw membacanya kembali. Nanti ia akan mendapatkan dirinya selalu ingat dan hafal ayat-ayat itu. Tegasnya pada waktu Jibril membaca, hendaklah Muhammad diam dan mendengarkan bacaannya.

d. *Tahfidz* Al-Qur’an

1. Pengertian *Tahfidz* Al-Qur’an

Tahfidz Al-Qur’an berasal dari dua kata yaitu *tahfidz* dan Al-Qur’an, *tahfidz* berarti menghafal. Hafidz menurut Quraisy Syihab terambil dari tiga huruf yang mengandung makna memelihara dan mengawasi. Dari makna ini kemudian lahir kata menghafal, karena yang menghafal memelihara dengan baik ingatannya juga makna “tidak lengah”, karena sikap ini mengantar kepada keterpeliharaan, dan “menjaga”, karena penjagaan adalah bagian dari pemeliharaan dan pengawasan. Kata hafidz

²³ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahan*, Q.S. Al-Qiyamah:18

mengandung arti penekanan dan pengulangan pemeliharaan serta kesempurnaannya ia juga bermakna mengawasi.

Allah Swt memberi tugas kepada malaikat Roqib dan Atid untuk mencatat amal manusia yang baik dan buruk. Menurut Farid Wadji, tahfidz Al-Qur'an dapat didefinisikan sebagai proses menghafal Al-Qur'an dalam ingatan sehingga dapat dilafadzkan/diucapkan di luar kepala secara benar dengan cara-cara tertentu secara terus menerus. Orang yang menghafalnya disebut *Al-hafidz*.²⁴ Seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an.

2. Metode-metode Tahfidz Al-Qur'an

Menurut Ahsin W. Al-Hafidz, dalam bukunya menyebutkan beberapa metode yaitu :

1) Metode wahdah

Yang dimaksud dengan metode ini adalah menghafal satu persatu ayat ayat yang hendak dihafalnya untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat bisa dibaca sepuluh kali Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an,, dua puluh kali atau lebih, sehingga proses ini mampu membentuk pola bayangannya.

2) Metode kitabah

Kitabah yaitu menulis. Pada metode ini penghafal terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalnya pada secarik kertas. Kemudian ayat-ayat tersebut dibacanya sehingga benar dan lancar bacaannya, lalu dihafalnya.

3) Metode sima'i

Sima'i yang berarti mendengar maksudnya adalah mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkannya. Metode ini sangat efektif bagi penghafal AlQur'an yang membuat daya ingat ekstra terutama bagi penghafal tuna netra.

4) Metode gabungan

²⁴ Farid Wadji, *Tahfidz Al-Qur'an dalam Kajian Ulum Al-Qur'an (Studi Atas Berbagai Metode Tahfidz)*, Tesis UIN Syarif Hidayatullah, (Jakarta: Program Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah, 2010), 18.

Metode ini adalah gabungan kedua metode, yakni gabungan antara metode wahdah dan metode kitabah. Hanya saja metode kitabah (menulis) di sini lebih memiliki fungsional sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang telah di hafalkannya.

e. Metode jama

Metode ini adalah cara menghafal yang dilakukan secara kolektif, yakni ayat-ayat yang dihafal dibaca secara kolektif atau bersama-sama, dipimpin oleh seorang instruktur²⁵

C. *Komisariat HIQMAH Al-furqon*

HIQMAH di sini adalah himpunan qari'- qari'ah, Sedangkan Kata al-furqan itu sendiri di ambil dari nama lain Al-Qur'an yang artinya pembeda. Komisariat ini merupakan salah satu Komisariat yang di bentuk oleh mahasiswa yang berada di UIN Datokarama Palu menjadikan sebagai wadah pembinaan dan pengembangan potensi mahasiswa di bidang seni baca Al-Qur'an.

Tepatnya pada tanggal 3 Januari 2010 di kota Palu Sulawesi Tengah yang juga bertepatan sebagai peringatan HAB (Hari Amal Bhakti) kementerian agama RI, HIQMAH didirikan oleh salah seorang mahasiswa dakwah prodi komunikasi penyiaran Islam di STAIN Datokarama Palu (beralih status menjadi IAIN Palu), dan bersama seorang dosen Ushuluddin saat itu. Mahasiswa tersebut bernama Syahril Rahman dan Dosen Dr. Tamrin Talebe, M.Ag.

Bermula dari kegelisahan seorang mahasiswa saat itu tengah melihat kondisi kampus, yang mana mahasiswanya minim pemahaman dan minat baca tulis Al-Qur'an. Sehingga hal tersebut menjadikan dasar semangat untuk membentuk suatu

²⁵ Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, 63-66.

lembaga yang menjadi pusat kegiatan belajar dan mengajarkan kitab suci Al-Qur'an. Ketika itu Syahril Rahman menerima mata kuliah ilmu tafsir dalam ruang perkuliahan dari dosen Dr. Tamrin Talebe, M.Ag, setelah selesai perkuliahan terjadi diskusi kecil oleh mahasiswa dan dosen tersebut. Yang kemudian mahasiswa tersebut berdiskusi menyampaikan niat untuk membentuk sebuah wadah organisasi yang menghimpun para pembaca Al-Qur'an saat itu. Tidak banyak waktu untuk berfikir, saat itu juga mahasiswa dan dosen tersebut bersepakat untuk membentuk organisasi. Kemudian Syahril Rahman, mencoba berkomunikasi dan mencari dukungan dari kawan mahasiswanya bernama Iwan Setiawan, yang juga disambut baik oleh kawan-kawan mahasiswa yang lainnya.²⁶

Setelah komunikasi berlanjut, pada tanggal 3 Januari 2010 sekelompok mahasiswa dan dosen tersebut berkumpul di Masjid Albrar STAIN Datokarama Palu untuk mendeklarasikan berdirinya organisasi yang menamakan diri sebagai Himpunan qari' qari'ah mahasiswa yang kemudian disingkat menjadi HIQMAH Sulteng. HIQMAH adalah organisasi mahasiswa yang berada diluar kampus bersifat independen yang terdapat di Sulawesi Tengah, yang menjadikan Al-Qur'an dan seni Islami sebagai ruh kegiatan dan orientasi dalam aktivitasnya. Disamping itu juga mengedepankan manajemen organisasi yang harus dimiliki oleh setiap kader HIQMAH.

²⁶ Syahril Rachman, Pembina HIQMAH "Wawancara" (MTs Darul Iman Tanggal 4 Oktober 2020).

Pada tahun 2020 ada salah seorang mahasiswa UIN DATOKARAMA PALU yang merupakan salah satu kader HIQMAH Sulteng yang bernama Ahmad Riski jurusan Manajemen Pendidikan Islam yang kebetulan pada saat itu ia menjabat sebagai ketua Koordinator PTQ HIQMAH sulteng ia memiliki keinginan agar Penerapan BTQ di Kalangan HIQMAH agar Mampu Membaca Dan Menuliskan Al-quran Dengan Baik dan Benar Terkhusus Mahasiswa Prodi pendidikan Agama Islam, Sehingga Mahasiswa yang tergabung di kelembagaan dapat memiliki potensi dan Kemampuan dalam BTQ dan lembaga yang bersifat eksternal ini bisa di kembangkan dalam ruang lingkup mahasiswa. Berawal dari kalangan mahasiswa soal pengembangan lembaga eksternal yang ingin membumikan Alquran di kalangan mahasiswa. Karena banyak mahasiswa UINDK Palu dan kampus lainnya masih minim pengetahuan tentang cara membaca Alquran sehingga HIQMAH Sulteng mendirikan komisariat yaitu HIQMAH Al-furqan UIN DATOKARAMA Palu, HIQMAH Ad-Zikra di UNTAD dan HIQMAH Al-Mustanir di UNISA. Hal ini dilakukan karena HIQMAH Al-furqan UIN DATOKARAMA Palu, HIQMAH Ad-zikra di UNTAD dan HIQMAH Al-Mustanir di UNISA telah memenuhi syarat, di antara syarat berdirinya suatu komisariat tersebut yakni dengan melihat jumlah kader yang berada di UINDK, UNTAD dan UNISA. Dengan dibentuknya komisariat bisa memudahkan HIQMAH sebagai lembaga eksternal untuk membuat kegiatan dan berintraksi langsung dengan mahasiswa di setiap kampus lewat jembatan komisariat. Sehingga keinginan kami waktu itu agar HIQMAH menjadi sebuah lembaga yang besar baik seperti lembaga-lembaga lainnya. Selain mendalami bidang seni suara dan

seni Islami HIQMAH juga membekali para anggota dan pengurusnya dengan pengetahuan organisasi. Sehingga diharapkan kader-kader HIQMAH tidak hanya pandai dalam seni suara dan seni Islami, tapi diharapkan bisa menjadi organisator yang handal.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan merupakan asumsi yang mendasari, dalam menggunakan pola pikir yang digunakan untuk membahas objek penelitian. Dalam penulisan karya ilmiah ini, penulis menggunakan metode pendekatan penelitian deskriptif kualitatif, yaitu memaparkan aspek-aspek yang menjadi sasaran penelitian penulis. Pendekatan yang dimaksud, yaitu suatu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, Sehingga penulis dapat menemukan kepastian dan keaslian data untuk diuraikan sebagai hasil penelitian yang akurat. Penelitian yang bersifat deskriptif menurut Suharsimi Arikunto “lebih tetap apabila menggunakan pendekatan kualitatif”¹

Sejalan dengan hal tersebut, menurut Bogdan dan Taylor seperti dikutip oleh Lexy. J.Moleong dalam buku yang berjudul “Metodologi Penelitian Kualitatif”, mengatakan bahwa :

Metode kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.²

¹Suharsim arikunto”,*prosedur penelitian ilmiah,suatu pendekatan praktek*” ,Ed.II,(cet.IX:Jakarta :Rineka cipta,1993),209.

²Lexy J.Moleong,, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*,” (Bandung : PT Remaja Rosda Karya,2002),5.

Adapun pertimbangan-pertimbangan yang digunakan dalam pendekatan kualitatif ini adalah:

1. Penyesuaian pendekatan kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda. Bersifat langsung antara peneliti dan responden.
2. Lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak perajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.³

Penelitian ini lebih mendekati kesesuaian dengan topik kajian skripsi ini, yakni pendekatan dalam bentuk “metode kualitatif”, yang menitik beratkan kepada kegiatan penelitian dilokasi objek dalam melakukan penelitian yang ada, dengan tujuan untuk memperoleh data ilmiah dan tidak menimbulkan hipotesis yang sifatnya menduga-duga berbagai hal yang menyangkut “Eksistensi Komisariat HIQMAH Al-furqan Dalam Pembinaan Baca Tulis Al-Qur’an Bagi Anggota Himpunan Qori Qori’ah Mahasiswa Di komisariat UIN Datokarama Palu”

B. Lokasi Penelitian

Menurut Nasution (2003:43) lokasi penelitian menunjukkan pada pengertian tempat atau lokasi sosial penelitian yang dicirikan oleh adanya unsur yaitu pelaku, tempat, dan kegiatan yang dapat di observasi.⁴

Lokasi penelitian pada skripsi ini adalah di Sekretariat Komisariat HIQMAH Al-furqan. Terletak di jalan Lasoso lorong 5, Kelurahan Lere, kecamatan Palu Barat. Pemilihan lokasi ini, sebagai penelitian antara lain karena sekretariat Komisariat HIQMAH Al-furqan ini lokasinya sangat mudah dijangkau, sehingga timbul

³Ibid,3

⁴Nasution, Location(2003:43)

keingintahuan penulis terhadap “Eksistensi Komisariat HIQMAH Al-Furqan Dalam Pelatihan Baca Tulis Al-Qur’an Bagi Anggota Himpunan Qori Qori’ah Mahasiswa Di Komisariat UIN Datokarama Palu”

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, kehadiran peneliti sebagai instrumen penelitian sekaligus sebagai pengumpul data. Oleh karena itu, kehadiran penulis untuk penelitian kualitatif sangat diperlukan, sebagai pengamat penuh yang mengawasi kegiatan-kegiatan yang terjadi di Komisariat HIQMAH Al-furqan”. yang lebih terfokus pada Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an HIQMAH.

S. Margono mengemukakan kehadiran peneliti dilokasi penelitianselaku instrumen utama penelitian sebagai berikut :

“Manusia sebagai alat utama pengumpulan data. Penelitian kualitatif, menghendaki peneliti atau dengan bantuan orang lain sebagai alat utamapengumpul data.Hal ini dimaksudkan agar lebih mudah mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di kelas/lapangan.⁵

Secara umum, peneliti diketahui oleh objek penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan data yang valid dan akurat dari lokasi penelitian, yang berhubungan dengan tujuan penelitian dari proposal atau penelitian ini.

D. Data dan Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto bahwa “Sumber data dalam penelitian adalah subyek dimana data diperoleh”⁶

⁵S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet : II : Jakarta : Rineka Cipta, 2000), 38

⁶Suharsimi Arikunto, “*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*,” (Ed, Revisi V, Cet. XII : Jakarta : 2002), 107.

Jenis data yang dikumpulkan oleh penulis terbagi dalam dua jenis, yaitu :

1. Data primer, yaitu jenis data lewat pengamatan langsung. Wawancara langsung dengan informan atau narasumber. Yang menjadi informan utama dalam penelitian ini adalah Ketua Koordinator PTQ Komisariat HIQMAH Al-Furqan UIN Datokarama Palu

Husen Umar mengemukakan pengertian data primer dengan mengatakan bahwa :

“Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama, baik individu atau kelompok, seperti hasil wawancara, hasil penelitian, kuesioner yang biasa dilakukan.”⁷

2. Data sekunder, yaitu pengumpulan data melalui dokumentasi dan catatan-catatan yang berkaitan dengan objek penelitian, data sekunder yang diperoleh adalah berupa data misalnya jumlah Pelatih, Mahasiswa, sarana dan prasarana, dan informasi-informasi lainnya yang dipandang berguna sebagai bahan pertimbangan analisis dan interpretasi data primer.

Hasan Umar mengatakan bahwa :

Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pengumpul data primer atau oleh pihak lain.⁸

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah

⁷Husen Umar, “*Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*,” (Cet IV: Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001),

⁸*Ibid*, 2.

1. Observasi

Teknik observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti dan pencatatan secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.

S.Nasution, berpendapat bahwa “observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia yang terjadi dalam kenyataan”⁹

Dalam observasi ini, penulis menggunakan metode observasi langsung, yakni penulis mengumpulkan data dengan cara mengamati langsung terhadap objek yang diteliti dan dibarengi dengan kegiatan pencatatan sistematis sehubungan dengan apa-apa yang dilihat dan berkenaan data yang dibutuhkan sebagaimana yang dikemukakan oleh Winarno Surakhmad:

Yaitu teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan dalam situasi sebenarnya maupun dilakukan dalam situasi buatan yang khusus diadakan¹⁰.

Hal-hal yang diobservasi :

- a. Ketua Koordinator PTQ Komisariat Himpunan Qori-Qoriah Mahasiswa
- b. Kader, Mahasiswa yang Tergabung di Komisariat Himpunan Qori-Qoriah Mahasiswa

2. Interview (Wawancara)

⁹S. Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, (Cet, VII : Jakarta: Bumi aksara,2004,)106.

¹⁰Winarno Surakhmad, *Dasar dan Teknik research pengantar Metodologi Ilmiah*, Ed.VI. (Bandung,1978),155.

Wawancara adalah suatu metode yang dipergunakan penulis dengan melakukan wawancara terhadap informan dan responden yang telah ditetapkan sebelumnya

Lexy. J.Moleong mengemukakan bahwa:

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atau pertanyaan itu.¹¹

Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin. Cholid narbuku dan Abu Ahmadi mengemukakan bahwa:

Wawancara bebas terpimpin adalah kombinasi antara wawancara bebas dan terpimpin. Jadi pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi pewawancara harus pandai mengarahkan yang diwawancarai apabila ternyata ia menyimpang. Pedoman interview berfungsi sebagai pengendali jangan sampai proses wawancara kehilangan arah.¹²

Adapun yang menjadi objek wawancara pada penelitian ini :

- a. Dewan Pendiri
- b. Dewan Pembina
- c. Ketua Umum
- d. Ketua Koordinator PTQ
- e. Pelatih
- f. Kader

¹¹ *Ibid*, 135.

¹² *Ibid*, 85.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan menelaah dokumen penting yang menunjang kelengkapan data. Dalam tehnik pengumpulan data ini, penulis melakukan penelitian dengan menghimpun data yang relevan dari sejumlah dokumen resmi atau arsip penting yang dapat menunjang kelengkapan data penelitian serta dalam tehnik dokumentasi ini, penulis juga menggunakan kamera sebagai bukti bahwa penelitian benar-benar dibukukan dilokasi yang dimaksud.

Dokumentasi merupakan pengumpulan data oleh peneliti dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen dari sumber terpercaya yang mengetahui tentang narasumber, misal LSM.

Metode dokumentasi menurut Arikunto “yaitu mencari data mengenai variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya”.¹³

F. Teknik Analisis Data

1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu mereduksi data sehingga dapat disajikan dalam satu bentuk narasi yang utuh. Matthew B. Miles dan A. Michel Huberman menjelaskan:

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung¹⁴.

¹³ Arikunto, Document, (2006 :231)

¹⁴ Matthew B. Milles, et, al, *Qualitative data analisis*, diterjemahkan oleh Tjetjep Rohendi Rohindindengan judul *Analisis data kualitatif*, buku sumber tentang metode-metode baru, (Cet,I: Jakarta : UI-Press,1992), 16.

Reduksi data diterapkan pada hasil observasi, interview, dokumentasi, dengan mereduksi kata-kata yang dianggap penulis tidak signifikan bagi peneliti ini, seperti keadaan lokasi observasi dan dokumentasi yang tidak terkait dengan masalah yang diteliti, gurauan dan basa basi informan.

2. Penyajian data

Penyajian data yaitu menyajikan data yang telah direduksi dalam model-model tertentu untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran terhadap data tersebut. Matthew B.Miles dan A.Michel Huberman menjelaskan:

Alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data. Kami membatasi suatu “penyajian” sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian, kita akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh menganalisis ataukah mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian tersebut.¹⁵

Dengan demikian, pendekatan penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif. Oleh karena itu, data disajikan dalam bentuk kata-kata atau kalimat sehingga menjadi satu narasi yang utuh.

3. Verifikasi data

Verifikasi data yaitu pengambilan kesimpulan dari penulis terhadap data tersebut.dalam konteks ini, Matthew B. Miles dan A. Michel Huberman menjelaskan:

Kegiatan analisis ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Dari permulaan pengumpulan data,seorang penganalisis kualitatif

¹⁵*Ibid*, 17.

mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan preposisi¹⁶

G. Pengecekan keabsahan data

Sebagaimana dikemukakan oleh Lexy.J.Moleong dalam buku “metodologi penelitian kualitatif”, bahwa:

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas) menurut versi “positivisme” dan disesuaikan dengan tuntunan pengetahuan kriteria dan paradigmanya sendiri¹⁷.

Dalam keabsahan data ditetapkan penelitian ini agar data yang diperoleh terjamin validitas dan kredibilitasnya. Dalam pengecekan keabsahan data ini, dilakukan dengan menggunakan metode atau teknik triangulasi data. Yaitu metode pengecekan atau pemeriksaan data yang memanfaatkan suatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.¹⁸

Moleong berpendapat bahwa, “dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data yang perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut :

1. Persistent Observation (ketekunan pengamatan) yaitu dalam mengadakan observasi secara terus menerus terhadap objek penelitian guna memahami gejala lebih mendalam, terhadap berbagai aktifitas yang sedang berlangsung dilokasi penelitian.

¹⁶*Ibid*,19.

¹⁷*Ibid*, ,171.

¹⁸*Ibid*, 178

2. Triangulasi data yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data. Yaitu dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

Denzin, membedakan empat macam triangulasi diantaranya dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, waktu, penyidik dan teori. Pada penelitian ini, dari keempat macam triangulasi tersebut, peneliti hanya menggunakan teknik pemeriksaan dengan memanfaatkan sumber.¹⁹

¹⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*,..hlm 330

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Komisariat HIQMAH Al-furqan UIN Datokarama Palu

1. Sejarah Lahirnya Komisariat HIQMAH Al-furqan

Pada tanggal 3 Januari 2010 di kota Palu Sulawesi Tengah yang juga bertepatan sebagai peringatan HAB (Hari Amal Bhakti) Kementerian Agama RI, HIQMAH didirikan oleh salah seorang mahasiswa dakwah Prodi Komunikasi Penyiaran Islam di STAIN Datokarama Palu (beralih status menjadi IAIN Palu), dan bersama seorang dosen Ushuluddin saat itu. Mahasiswa tersebut bernama Syahril Rahman dan dosen Dr. Tamrin Talebe, M.Ag.

Komisariat (Anak Cabang) sedangkan kata HIQMAH di sini adalah himpunan qari'- qari'ah, kata Al-furqan itu sendiri di ambil dari nama lain Al-Qur'an yang artinya pembeda. Komisariat ini merupakan salah satu Komisariat yang di bentuk oleh mahasiswa yang berada di IAIN Palu. Kemudian menjadikan sebagai wadah pembinaan dan pengembangan potensi mahasiswa di bidang seni baca Al-Qur'an.

Bermula dari kegelisahan seorang mahasiswa saat itu tengah melihat kondisi kampus, yang mana mahasiswanya minim pemahaman dan minat baca tulis Al-Qur'an. Sehingga hal tersebut menjadikan dasar semangat untuk membentuk suatu lembaga yang menjadi pusat kegiatan belajar dan mengajarkan kitab suci Al-Qur'an. Ketika itu Syahril Rahman menerima mata kuliah ilmu tafsir dalam ruang perkuliahan dari dosen Dr. Tamrin Talebe, M.Ag, setelah selesai perkuliahan terjadi diskusi kecil oleh mahasiswa dan dosen tersebut. Kemudian

mahasiswa tersebut berdiskusi menyampaikan niat untuk membentuk sebuah wadah organisasi yang menghimpun para pembaca Al-Qur'an saat itu. Tidak banyak waktu untuk berfikir, saat itu juga mahasiswa dan dosen tersebut bersepakat untuk membentuk organisasi. Kemudian Syahril Rahman, mencoba berkomunikasi dan mencari dukungan dari kawan mahasiswanya bernama Iwan Setiawan, yang juga disambut baik oleh kawan-kawan mahasiswa yang lainnya. Disamping itu juga mengedepankan manajemen organisasi yang harus dimiliki oleh setiap kader HIQMAH.

Pada tahun 2016 ada salah seorang mahasiswa IAIN yang merupakan salah satu kader HIQMAH sulteng yang bernama Ismail syukur jurusan manajemen pendidikan Islam yang kebetulan pada saat itu ia menjabat sebagai ketua HIQMAH sulteng ia memiliki keinginan agar Lembaga yang bersifat eksternal ini bisa dikembangkan dalam ruang lingkup mahasiswa. Berawal dari kalangan mahasiswa soal pengembangan lembaga eksternal yang ingin membumikan Al-Qur'an di kalangan mahasiswa. Karena banyak mahasiswa IAIN dan kampus lainnya masih minim pengetahuan tentang cara membaca Al-Qur'an sehingga HIQMAH Sulteng mendirikan komisariat yaitu HIQMAH Al-furqan UIN Datokarama Palu, HIQMAH Ad- zikra di UNTAD dan HIQMAH AL-mustanir di UNISA. Hal ini dilakukan karena HIQMAH Al-furqan UIN Datokarama Palu dan HIQMAH Ad-zikra di UNTAD telah memenuhi syarat, di antara syarat berdirinya suatu komisariat tersebut yakni dengan melihat jumlah kader yang berada di IAIN Palu dan di UNTAD. Dengan dibentuknya komisariat bisa memudahkan HIQMAH sebagai lembaga eksternal untuk membuat kegiatan dan berintraksi

langsung dengan mahasiswa di setiap kampus lewat jembatan komisariat. Sehingga keinginan kami waktu itu agar Komisarit HIQMAH Al-Furqn menjadi sebuah lembaga yang besar baik seperti lembaga-lembaga lainnya. Selain mendalami bidang seni suara dan seni Islami HIQMAH juga membekali para anggota dan pengurusnya dengan. Sehingga diharapkan kader- kader Komisariat HIQMAH Al-Furqan tidak hanya pandai dalam seni suara dan seni Islami, tapi diharapkan bisa menjadi organisator yang handal.⁴⁹

Dalam persoalan kepemimpinan Komisariat HIQMAH Al-furqan di UIN Datokarama Palu, sejak berdirinya hingga sekarang telah terjadi 3 kali pergantian ketua. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat data berikut ini :

Tabel I
Daftar ketua Komisariat HIQMAH Al-furqan IAIN Palu

No	Nama	Jurusan/Fakultas	Periode
1	Irfan Hanafi	PBA/ FTIK	2016-2018
2	Maslan M. Kadir	PAI/ FTIK	2018-2021
3	Muhammad Syafi'i	IPI/ FUAD	2021-Sekarang

Sumber : Dokumentasi data pada tahun 2020/2021

2. Visi Misi dan Tujuan berdirinya Komisariat HIQMAH Al-furqan

a. Visi Komisariat HIQMAH Al-furqan

Menjadi lembaga mahasiswa yang membentuk insan akademis yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Yang memiliki wawasan dan kecintaan terhadap Al-Qur'an dan seni islami serta mampu mengembangkan potensi dan keterampilan seni Islami tersebut sebagai media dakwah ditengah-tengah masyarakat.

b. Misi Komisariat HIQMAH Al-furqan

Membina dan mengembangkan potensi dan kreatifitas seni islami mahasiswa, membina para mahasiswa dalam mendalami dan mengaplikasikan Al-Qur'an dalam kehidupannya, memasyarakatkan seni Islami di tengah-tengah masyarakat kampus khususnya dan masyarakat muslim umumnya.

c. Tujuan Komisariat HIQMAH Al-furqan

Membentuk insan akademis yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Islam adalah agama universal yang ajarannya meliputi aspek kehidupan. Al-Qur'an sebagai kitab suci yang tidak hanya sarat dengan ajaran luhur, namun bahasa yang di gunakan mempunyai nilai sastra yang sangat tinggi. Oleh karena itu dengan adanya pembelajaran seni baca Qur'an, mahasiswa yang ikut dalam Komisariat HIQMAH Al-furqan mampu menjadi insan yang memiliki potensi dan bakat dalam bidang tilawah Al-Qur'an. Memiliki integritas, berpribadian muslim, berwawasan luas, dan cinta Al-Qur'an serta peka terhadap aspirasi tuntutan budaya masyarakat dan mempersatukan para qari' dan qari'ah di lingkungan IAIN Palu sebagai wadah pembelajaran seni baca Al-Qur'an.⁵⁰

**3. Struktur Organisasi Komisariat HIQMAH Al-Furqan UIN
Datokarama Palu**

Adapun struktur organisasi yang ada di Komisariat HIQMAH UIN Datokarama Palu terdiri dari:

Pendiri Komisariat HIQMAH : Dr. Tamrin alebe, M.Ag,

Pembina Komisariat HIQMAH : Syahril Rachman, S.Kom.I

Ketua Umum : Muhammad Syafi'i

Wakil Ketua Umum	: Ardiyansyah
Sekretaris	: Riska Damayanti
Bedahara	: Siska Oktaviana
a. Ketua bidang Humas Media	:Khairul Hidayat
Anggota	: Hamzah
	: Zulfahmi
b. Ketua bidang Pengembangan	
Minat Dan Bakat	: Asri Ahmadi
Tilawah	: Iin Indriawardani
Tartil	: Firda
Tahsin/Tajwid	: Ahmad Riski
Kaligrafi	: Wahyu Akbar
M2q	: Dwi Iklas Setiabhakti
Da'i & Da'iah	: Muhammad Nur Asikin
	: Fitrianingi
Tahfizh Qur'an	: Magfirman
c. Usaha Dana	: Dwi Ma'nawiah ⁵¹

Adapun tugas dan wewenang para pengurus, itu semua telah terdapat atau di atur pada ketetapan yang dibuat atas hasil rapat bersama, seperti perincian di bawah ini:

1. Pembina: Dewan Pembina berkewajiban mengayomi organisasi sesuai dengan Visi dan Misi yang di tetapkan dalam musyawarah besar, pengangkatan dan pemberhentian anggota pengurus. Memberikan pembinaan secara terus-menerus dan memberikan arahan baik diminta maupun tidak kepada organisasi.
2. Ketua: Ketua merupakan pengemban amanah organisasi yang dipilih pada waktu musyawarah. Tugasnya adalah memberikan arahan, masukan

kepada semua anggota pengurus.

3. Wakil ketua: Wakil ketua di sini mendampingi ketua, menggantikan ketua jika ketua berhalangan hadir, memegang tanggung jawab sesuai mandat yang diberikan, membantu kinerja ketua dalam melaksanakan program kerja.
4. Sekretaris: Bertugas membantu langsung ketua umum yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan program kerja administrasi dan kesekretariatan. Mengarsipkan surat keluar dan masuk. Mengelola perlengkapan dan kebutuhan yang diperlukan oleh organisasi.
5. Bendahara: Mengelola keuangan organisasi, menyimpan dan mengeluarkan uang, membukukan segala uang masuk dan pengeluaran beserta sumber, kegunaan, dan jumlah dana.
6. Koordinator Humas: Bertugas mengadakan silaturahmi kebirokrasi kampus, informasi kesemua anggota, dan informasi ke seluruh kegiatan Komisariat HIQMAH Al-Furqan baik diluar maupun didalam.
7. Koordinator Minat dan Bakat: Mengadakan program kerja harian, mingguan, bulanan kepada semua bidang yaitu tilawah, syarhil, kaligrafi, hadroh.

Kordinator Keagamaan: Untuk menambah dan memperdalam keIslaman di kalangan mahasiswa agar tercipta suasana religious.⁵²

Adapun daftar anggota Komisariat HIQMAH Al-Furqan UIN Datokarama Palu sebagai berikut:

Tabel II

Daftar anggota Komisariat HIQMAH Al-furqan UIN
Datokarama Palu tahun 2020/2021

No	Nama	Jurusan/Fakultas
1	Tasya Lestari	PAI/FTIK
2	Iin indria wardhani	HKI/FASYA
3	Mar'ia Gifti	PBA/FTIK
4	Umi kalsum	BKI/FUAD
5	Rahmi Syahril	TADRIS IPS/FTIK
6	Ainun syahidah	SPI/FUAD
7	Nizar tarmizi	KPI/FUAD
8	Ahmad Syafi'i	IAT/FUAD
9	Nurhidayani	TBI/FTIK
10	Riski astywahyuni	PAI/FTIK
11	Rahman kaimudin	KPI/FUAD
12	Ferdy dwi putra	MPI/FTIK
13	Wardi lute	IAT/FUAD
14	Ahmad risky	MPI/FTIK
15	Salman	HKI/FASYA
16	Anisa butudoka	PPI/FUAD
17	Moh Nur	MPI/FTIK
18	Sri wanda	MPI/FTIK
19	Nur musdalifah J.Konta	PAI/FTIK
20	Tafsir	HKI/FASYA
21	Warzukni	PAI/FTIK
22	Wafiq aziza	PAI/FTIK
23	Iftitah	PAI/FTIK
24	Moh zaldi	MPI/FTIK

25	Fahrullah	PAI/FTIK
26	Yuli oktavia	PAI/FTIK
27	Syahril yusuf	PAI/FTIK
28	Moh.fahri	PAI/FTIK
29	Rezky awalia	PBA/FTIK
30	Faradiba	PBA/FTIK
31	Vina roudothul jannah	MPI/FTIK
32	Maria ulfa liawati	ESY/FEBI
33	Baiqian sastriani	ESY/FEBI
34	Zulpahmi Jrn	IAT/FUAD
35	Wafik azisa	PAI/FTIK
36	Yama	PAI/FTIK
37	Irmayanti	PAI/FTIK
38	Muyassara hamid	HES/FASYA
39	Anjas	IAT/FUAD
40	Istiana	PIAUD/FTIK
41	Rifda	PBA/FTIK
42	Arfah ending	PBA/FTIK
43	Asgandi	PAI/FTIK
44	Siti	PBA/FTIK
45	Indah anrini	ESY/FEBI
46	Siti Zahra	IAT/FUAD
47	Moh. Hidayat	PBA/FTIK
48	Moh. Ibnu Q	ESY/FEBI
49	Nur'ainun	PBA/FTIK
50	Nirmala	TBI/FTIK
51	Marsya fitri	TBI/FTIK
52	Muhammad shadiq ladiku	PBA/FTIK
53	Dayat	PBA/FTIK
54	Nurul hasanah	PBA/FTIK

55	Ahmad zam-zam	PBA/FTIK
56	Firda	IAT/FUAD
57	Ardiyansah Afnal	IAT/FUAD
58	Nur Azizah	PAI/FTIK
59	Afdil	PPI/ FUAD
60	Moh Asri	IAT/FUAD
70	Lilis	PPI/ FUAD
71	Yusril Mahendra	IAT/FUAD
72	Irnawati	IAT/FUAD
73	Mawaddaturrahma	PAI/FTIK
74	Akmal	PPI/ FUAD
75	Rinda	PBA/FTIK
76	Risda	PBA/FTIK

Sumber : Dokumentasi data pada tahun 2020/2021

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa jumlah anggota Komisariat HIQMAH Al- furqan UIN Datokarama Palu yang aktif saat ini adalah 76 orang.

B. Proses Pelatihan Baca Tulis Al-Qur'an HIQMAH Al-furqan UIN Datokarama Palu

Komisariat HIQMAH Al-furqan mempunyai kegiatan yaitu pelatihan baca Tulis Al-Qur'an, Kegiatan ini berupa kegiatan latihan membaca Al-Qur'an, yakni yang bertujuan untuk mencetak generasi-generasi Qur'ani yang mampu membaca Al-Qur'an secara baik dan benar sehingga menghasilkan Pembacaan Al-Qur'an baik, benar dan bernilai lebih. Diharapkan dengan adanya kegiatan semacam ini mampu menambah kecintaan umat Islam terhadap Al-Qur'an dan juga bisa menyentuh hati orang yang mendengar sehingga bertambah imannya kepada Allah Swt. Pelatihan Baca Tulis Al-Qur'an di Komisariat HIQMAH Al-

furqan, bersifat wajib bagi setiap kader yang bergabung di Komisariat HIQMAH Al-furqan dan Program ini dilakukan dua kali dalam sepekannya yaitu pada hari Jum'at dan hari Ahad. Hari jum'at adalah hari yang baik sehingga pelatih memilih hari ini untuk mengadakan pelatihan dan hari ahad adalah hari pertama dalam hitungan sepekan, selain itu para mahasiswa kebanyakan liburanya hari ahad.¹

Dalam Islam sendiri, hari jum'at dikenal sebagai hari rayanya umat Islam, hari ini disebut sebagai sayyidul ayyam (hari yang paling terhormat) dan hari yang paling mulia di sisi Allah karena di hari itu ada lima kejadian besar diantaranya Allah menciptakan Nabi Adam, menurunkannya ke bumi dan mewafatkannya di hari jum'at ditambah lagi di dalamnya terdapat suatu waktu yang jika seorang hamba meminta suatu permohonan kepada Allah pasti akan dipenuhi-Nya dan juga hari kiamat akan terjadi pada hari jum'at.

Proses pelatihan biasa dilaksanakan di sekretariat Komisariat HIQMAH Al-furqan , di Masjid UIN Datokarama Palu, di gedung SBSN UIN Datokarama Palu oleh para pelatih-pelatih khususnya baca Tulis Al-Qur'an dengan menggunakan sebuah cara atau metode tertentu.

Seperti yang dituturkan oleh Syahril Rahman selaku pembina Komisariat HIQMAH Al-furqan UIN Datokarama Palu bahwa:

“Materi dan Metode yang digunakan pada pembelajaran BTQ bentuk materi baca tulis Al-Qur'an di Komisariat HIQMAH Al-furqan UIN Datokarama Palu sebenarnya berpedoman pada buku panduan BTQ yang di buat dan diterbitkan langsung oleh redaktur BTQ, namun pada pengaplikasiannya materi yang diberikan adalah langsung membaca Al-Qur'an, dasar ilmu tajwid, lagu-lagu *Qiro'ah* dan lebih ditekankan pada cara membacanya, hal

¹ Ahmad Riski, Pelatih bidang seni baca Al-Qur'an“*Wawancara*” (Kediaman Pelatih Tanggal 17 April 2022)

ini disebabkan karena terbatasnya waktu yang diperlukan untuk menyesuaikan dengan buku pedoman”.²

Hal ini senada dengan apa yang dikatakan oleh Ahmad Riski selaku pelatih bidang baca tulis Al-Qur’an bahwa:

“metode yang digunakan dalam proses pembelajaran BTQ yaitu menyimak dan membaca bertatap muka secara langsung. Karena untuk tercapainya tujuan tersebut, metode dari pembelajaran harus melalui metode bertatap muka secara langsung, tidak boleh hanya sekedar mengandalkan buku atau kitab karena tidak bisa menguraikan ucapan atau dialek yang jarang bahkan tidak pernah diucapkan. Oleh karena itu syarat utama untuk mengikuti pembelajaran baca tulis Al-Qur’an ini adalah berkomunikasi dengan tatap muka langsung atau komunikasi antar pribadi”³

Dari uraian informan di atas dapat dijelaskan bahwa proses pelatihan baca Tulis Al-Qur’an menggunakan metode menyimak dan membaca serta bertatap muka secara langsung dengan memberi contoh kemudian didengarkan oleh anggota/kader secara berulang, lalu para kader Komisariat HIQMAH Al-furqan akan disuruh mencoba satu persatu. Kalau ada yang belum bisa atau belum paham maka pelatih akan mencontohkannya lagi.

Hal ini tidak berbeda jauh dengan yang disampaikan oleh ketua umum Komisariat HIQMAH Al-furqan UIN Datokarama Palu yang bernama Muhammad syafi’i:

“Mendengarkan apa yang dibacakan dan dijelaskan oleh pelatih, bagaimana cara pelafalan *makhrijul* huruf yang baik, kemudian penempatan naik-turunnya nada atau irama, lalu juga pengaturan hukum-hukum tajwid. Sembari pelatih mengulang-ulang bacaan Al-Qur’an yang baik saya juga mengikuti ayat-ayat yang dibacakan secara lirih kemudian ketika beliau

² Syahril Rachman, Pembina HIQMAH Al-Furqan “*Wawancara*” (Sekret Pemuda Muslim, Tanggal 20 April 2022)

³ Ahmad Riski, Pelatih bidang seni baca Al-Qur’an “*Wawancara*” (Seket HIQMAH Al-furqan. Tanggal 17 April 2022)

menyuruh kami membaca bersama-sama kami mengikuti apa yang diperintahkan beliau”.⁴

Dapat dilihat dari penuturan ketua umum Komisariat HIQMAH Al-furqan tersebut, bahwa dalam proses pelatihan baca tulis Al-Qur’an, penyampaian materi dilakukan secara berulang-ulang sebelum pemateri mengarahkan untuk mengikutinya. Dalam proses pelatihan juga disampaikan mengenai nama-nama dan macam-macam hukum ilmu Tajwid Al-Qur’an, serta cara pelafalannya. Hukum-hukum ilmu tajwid yang dipelajari pada saat pelatihan tersebut diantaranya adalah Ikhfa, Idzhar, Idgham dan Iklab. Dasar hukum tajwid inilah yang diutamakan oleh pelatih untuk dipelajari kepada seluruh kader-kader Komisariat HIQMAH Al-Furqan agar bacaan Al-Qur’an para kader Komisariat HIQMAH Al-Furqan tersebut dapat dilafadzkan dengan baik sesuai aturan-aturan ilmu tajwid.

Dalam proses peningkatan BTQ ini, Ketum Komisariat HIQMAH Al-furqan juga melakukan program pelatihan *kaligrafi*. Dalam pelatihan tersebut dilaksanakan satu kali dalam sepekannya yakni di hari kamis, dengan mengundang pelatih *kalirafi* yang sudah pernah mengikuti MTQ Nasional pada cabang *Kaligrafi*.

Dalam melaksanakan Pelatihan *Kaligrafi* ada beberapa langkah atau tahapan-tahapan diantaranya:

1. Pelatihan pertama pelatih mengajarkan dasar-dasar dari Seni *Kaligrafi* yang diawali dari pengenalan jenis-jenis huruf. Kemudian pelatih mengawali

⁴ Muhammad Syafi’i, ketum HIQMAH Al-Furqan “Wawancara” (Sekret HIQMAH Tanggal 26 April 2022)

dengan mencontohkan penulisan huruf Al-Qur'an dengan menggunakan alat-alat dasar *Kaligrafi* seperti handem, tinta dan kertas HVS. Setelah itu para kader mengikutinya, pelatih melakukan berulang kali dengan mencoba lanjut ke huruf berikutnya.

2. Pelatihan kedua pelatih akan mengulangi dan mengevaluasi bagaimana hasil dari pelatihan sebelumnya. Jika memang Hasilnya belum maksimal pelatih akan mengulangi pelatihan seperti pelatihan sebelumnya.
3. Pelatihan ketiga Pelatih tetap mengulangi seperti pelatihan sebelumnya hanya saja pelatih akan tetap lanjut dengan menggunakan jenis-jenis huruf lainya.
4. Pelatihan keempat Pelatih akan mengevaluasi dengan cara para kader menuliskan jenis huruf Al-Qur'an yang sudah di ajarkan pada pelatihan sebelumnya. Jika masi ada yang belum lancar pelatih akan memisahkan kader untuk kelancaran dan keberhasilan pelatihan, tetapi pelatih tetap mengontrol dan melatih para kader yang sudah lancar dan belum lancar.
5. Pelatihan kelima pelatih tetap mengawasi dan mengajarkan pada kader seperti biasanya, agar semua kader dapat memahami dan mahir dalam menulis huruf Al-Qur'an menggunakan alat-alat *Kaligrafi* dan sesuai dengan kaidah *Kaligrafi*. Hal ini tidak hanya dilakukan sampai pelatihan kelima saja tetapi sampai para kader memang lancar dan bisa mengikuti ajang perlombaan.

**C. Faktor pendukung dan penghambat program BTQ Pada Kader Komisariat
HIQMAH Al-furqan UIN Datokarama Palu**

Dalam proses pelatihan baca tulis Al-Qur'an tentunya banyak kendala, hambatan dan faktor pendukung yang menunjang cepatnya proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di HIQMAH Al-furqan UIN Datokarama Palu.

Hal ini senada apa yang dikatakan oleh pembina Komisariat HIQMAH Al-furqan UIN Datokarama Palu bahwa:

"Tentunya yang menjadi faktor pendukung dalam proses pembinaan adalah jumlah bimbingan yang memenuhi syarat dalam hal memiliki dasar atau skil dibidangnya. Sedangkan menjadi faktor penghambat dalam proses pembinaan adalah peserta bimbingan yang belum memiliki dasar sama sekali, Sehingga menjadi tugas yang cukup berat untuk memberi pemahaman pada penerapan bidang baca tulis Al-Qur'an dan juga pengenalan terhadap tingkatan Nada atau irama dalam membaca Al-Qur'an"⁵

Dari ungkapan narasumber di atas dapat kita lihat bahwa proses pelatihan baca tulis Al-Qur'an Komisariat HIQMAH Al-furqan ternyata mempunyai hambatan, kendala, kesulitan serta faktor pendukung, dan tentunya membutuhkan keseriusan dari pelatih maupun anggota-anggota Komisariat HIQMAH Al-furqan dalam melatih dan berlatih.

Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan Program baca tulis Al-Qur'an:

a. Faktor pendukung

1) BTQ menjadi program Wajib

⁵ Syahril Rachman, Pembina UKM HIQMAH Al-furqan "Wawancara" (Sekretariat HIQMAH Al-furqan, Tanggal 13 April 2022)

Program BTQ memang selayaknya menjadi program wajib kampus karena bagi lembaga organisasi yang berbasis Islam, ketika nantinya terjun ditengah-tengah masyarakat harus serba bisa dalam hal agama Islam, minimal mampu membaca Al-Qur'an. Jadi intinya adalah program ini wajib diterapkan agar melahirkan alumni yang yang mampu menjadi panutan ditengah masyarakat, maka dari itu program BTQ ini menjadi salah satu filterisasi untuk lebih meningkatkan kualitas pemahaman terhadap Al-Qur'an dan juga membiasakan diri untuk sensantiasa berinteraksi dengan Al-Qur'an.

- 2) Tempat pelaksanaan pelatihan baca tulis Al-Qur'an
- 3) Adanya buku panduan dan pelatih yang berkompeten di bidang baca tulis Al-Qur'an
- 4) Motivasi

Motivasi dan dorongan dari pelatih baca tulis Al-Qur'an atau orang terdekat itu sangat penting, karena dari motivasi itulah kita bisa memperbaiki diri mahasiswa mampu untuk selalu melakukan hal yang positif seperti mengikuti kegiatan baca tulis Al-Qur'an itu juga termasuk hal yang positif.

Berdasarkan informasi dari ketua umum Komisariat HIQMAH Al-furqan UIN Datokarama Palu bahwa setiap pertemuan pembelajaran harus diawali dengan motivasi pentingnya mempelajari Al-Qur'an dalam kehidupan. Sehingga hal ini mendapat banyak respon positif bagi sebagian besar mahasiswa, bahwa setelah mereka mendapatkan suntikan motivasi dari pelatih baca tulis Al-Qur'an mereka lebih semangat untuk membaca dan menghafal Al-Qur'an.

b. Faktor penghambat

Dalam program pelatihan baca tulis Al-Qur'an di Komisariat HIQMAH Al-furqan UIN Datokarama Palu tentunya memiliki beberapa kendala-kendala dalam proses pelatihan. Di antaranya motivasi yang kurang dan banyaknya kesibukan, problem bakat dan minat, problem suara fales, manajemen waktu, metode serta lingkungan.

Hal ini senada dengan apa yang dikatakan oleh pelatih Komisariat HIQMAH Al-furqan UIN Datokarama Palu bahwa:

“Berbicara tentang kesulitan dalam melakukan pelatihan tentu iya adanya kesulitan ketika melatih. Diantaranya yaitu menghadapi berbagai macam karakter kader yang akan di latih, setiap kader belum tentu sudah memiliki dasar dalam baca tulis AlQur'an, sikap ketegasan yang harus saya kuasai ketika melatih, Sifat kesabaran yang harus saya miliki karena melatih dalam baca tulis Al-Qur'an tidak sangatlah mudah tetapi memiliki banyak kesulitan dalam melatihnya dan dalam menguasai hukum-hukum tajwid dari bacaan tersebut”.⁶

Dari ungkapan narasumber diatas kita bisa melihat bagaimana proses pelatihan dan pembinaan baca tulis Al-Qur'an pada Komisariat HIQMAH Al-furqan UIN Datokarama Palu tentunya ada faktor hambatan, dilihat dari kedua sisi yakni karakter dan dasar ilmu yang dimiliki oleh setiap anggota-anggota Komisariat HIQMAH Al-furqan. Seperti yang dikatakan oleh salah satu kader Komisariat HIQMAH Al-furqan bahwa:

“Memang adanya kesulitan-kesulitan dalam mempelajari baca tulis Al-Qur'an terutama kami harus mempunyai dasar yang menunjang sehingga

⁶ Ahmad Riski, Pelatih bidang seni baca Al-Qur'an “*Wawancara*” (sekret HIQMAH Al-furqan UIN Datokarama Palu. Tanggal 17 April 2022)

dalam berlatih pun kami harus mengulang-ulang ayat yang di ajarkan pelatih hingga membutuhkan waktu yang beragam lamanya”.⁷

Demikian strategi pelatihan baca tulis Al-Qur’an di Komisariat HIQMAH Al-furqan UIN Dtokarama Palu sebagai bentuk respon terhadap kehadiran Al-Qur’an. Bagaimanapun kembali lagi kepada resepsi atau penerimaan umat terhadap Al-Qur’an memiliki respon yang berbeda-beda baik secara individu maupun dari kelompok. Jadi dalam kelompok atau Komisariat HIQMAH Al-furqan ini cara mereka meresepsi Al-Qur’an adalah dengan memperbaiki bacaan Al-Qur’an, menyuarakan dan melagukannya saja dengan tanpa memahami makna ayatnya. Kalau ditambah dengan pemahaman makna ayat atau penafsiran maka akan masuk ke dalam ranah resepsi eksegesis.⁸

D. Hasil pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an pada Komisariat HIQMAH Al-furqan UIN Datokarama Palu

Hasil adalah merupakan tujuan dari pembelajaran atau pelatihan yang dilaksanakan selama waktu yang ditentukan, dalam proses melaksanakan dan mendirikan sebuah Komisariat HIQMAH Al-furqan ini dibutuhkan pengurus dan kader-kader yang amanah sesuai dengan tugasnya masing-masing, karena Pengurus adalah kunci dari pada tegak dan kokohnya organisasi.

Hal ini disampaikan ketua umum Komisariat HIQMAH Al-furqan UIN Datokarama Palu, saat penulis melakukan wawancara beliau mengatakan bahwa :

“Tentunya dalam menjalankan tugas harus amanah. Dan tentunya komitmen

⁷ Mawaddaturrahma, Anggota HIQMAH Al-furqan “*Wawancara*” (Sekret HIQMAH Al-furqan UIN Datokarama Palu. Tanggal 24 April 2022)

⁸ Ahmad Rofiq, *The Reception Of The Qur’an In Indonesia: A Case Study Of The Place Of The Qur’an In Non-Arabic Speaking Community*, Disertasi, The Temple University Graduate Board, 2014, 147.

itu penting tetapi dari teman-teman biasa banyak yang memiliki kesibukan masing-masing makanya terjadi penghambat dalam melaksanakan program kerja itu sendiri. Dan sebenarnya ini perlu kesadaran dari masing-masing kader supaya apa yang sudah menjai komitmen kita untuk melaksanakan program kerja bisa berjalan dengan baik”.⁹

Dari ungkapan narasumber tersebut, dapat kita lihat bahwa dalam menentukan suatu keberhasilan dari program-program kerja yang di buat, dibutuhkan pengurus-pengurus yang amanah dan profesional dalam menjalankan tugas.

Hal ini sesuai yang di katakan oleh anggota Komisariat HIQMAH Al-furqan bahwa:

“Program-program kerja Komisariat HIQMAH Al-furqan sangat baik, Tetapi yang menjadi pertimbangan yaitu konsistennya dari kader itu sendiri. Khususnya program kerja baca tulis Al-Qur’an. Program ini sangat baik bisa mengajarkan kita mengenai bacaan Al-Qur’an terutama tajwid dan baca tulis Al-Qur’an.”¹⁰

Dari sejak berdirinya Komisariat HIQMAH Al-Furqan ini, program-program berjalan dengan baik dikarenakan pengurus dan ketua-ketua kordinatornya selalu kompak dan amanah dalam menjalankan tugas, hal inilah yang dapat menunjang berhasilnya suatu program atau kegiatan yang dilakukan, terutama dibidang seni baca Al-Qur’an, anggota-anggota di anjurkan dalam mempelajari Al-Qur’an in setidaknya mereka bisa meresapi bagian dari seni baca Al-Qur’an dalam kehidupan sehari-hari.

⁹ Muhammad Syafi’i, Ketua umum HIQMAH Al-furqan, ”*Wawancara*” (Sekretariat HIQMAH Al-furqan, Tanggal 24 April 2022)

¹⁰ Ferdi Dwi Putra, Anggota HIQMAH Al-furqan ”*Wawancara*” (Sekret HIQMAH Al-furqan UIN Datokarama Palu, Tanggal 24 April 2022)

Seperti yang dikatakan oleh salah satu kader Komisariat HIQMAH Al-furqan UIN Datokarama Palu bahwa:

“Hal yang dapat saya resapi dari seni baca Al-Qur’an yaitu dengan adanya seni baca Al-Qur’an ini, Kita dapat mengetahui bagaimana tata cara atau aturan-aturan dalam membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar, tidak hanya itu kita juga bisa mengetahui bagaimana membaca Al-Qur’an menggunakan berbagai macam versi irama atau naghdom untuk memperindah ketika membaca Al-Qur’an dan agar ketika membacanya ada rasa kesan tersendiri bagi orang yang membaca ataupun orang yang mendengarkan”¹¹

Hal ini sesuai dengan yang dikatakan anggota Komisariat HIQMAH Al-furqan lainnya bahwa:

“Yang bisa diresapi dalam kehidupan sehari-hari yaitu jika kita tidak memiliki hobi mending kita bisa mengikuti pelatihan baca tulis Al-Qur’an yang dimana sangat bermanfaat bagi kehidupan kita di dunia maupun di akhirat. Dan menjadi salah satu bekal kita menuju ridhanya”.¹²

Dari pendapat kedua narasumber diatas dapat kita simpulkan bahwa mempelajari seni baca tulis Al-Qur’an harus diresapi dan diimplementasikan di dalam kehidupan sehari-hari. Dengan itu hasil dari pembelajaran khususnya di bidang seni baca Al-Qur’an HIQMAH Al-furqan dapat berjalan dengan baik dan terciptanya cita-cita serta harapan yang besar terhadap lembaga ini.

Demikian juga yang disampaikan Pembina Komisariat HIQMAH Al-furqan UIN Datokarama Palu kepada penulis pada saat wawancara bahwa:

¹¹ Riska Damayanti, Sekjen HIQMAH Al-furqan, “*Wawancara*” (Sekretariat HIQMAH Al-furqan UIN Datokarama Palu, Tanggal 24 April 2022)

¹² Ferdi Dwi Putra, Anggota HIQMAH Al-furqan UIN Datokarama Palu “*Wawancara*” (Sekret HIQMAH Al-furqan, Tanggal 26 April 2022)

“Harapanya, pada proses pelaksanaan pelatihan BTQ dapat memberikan pemahaman dan ilmu yang baru bagi peserta pembinaan atau kader terkait tingkatan bacaan, hukum-hukum tajwid, sehingga dapat meningkatkan di bidang nada dan lagu dalam tilawah Al-Qur’an. Dan sehinggia output dari pelaksanaan pembimbingan ini dapat menjadi duta maupun peserta pada setiap pelaksanaan iven MTQ diberbagai tingkatan di daerah Sulawesi Tengah, khususnya di kampus pada pelaksanaan kegiatan iven Pioner dan MTQ tingkat Mahasiswa”.¹³

Hal serupa dikatakan oleh pelatih Komisariat HIQMAH Al-furqan UIN Datokarama Palu bahwa:

“Harapan saya yaitu jika serius belajar tanamkanlah niat terlebih dahulu, pelajari sedikit demi sedikit dasar dari seni baca Al-Qur’an itu sendiri. Jangan tergesa-gesa dalam mempelajari Al-Qur’an. Yakin dan percaya bahwa dengan adanya sebuah niat pasti apa yang kita inginkan akan terwujud apalagi niat kita adalah mempelajari Al-Qur’an dengan menggunakan sebuah naghm atau irama dalam seni baca Al-Qur’an”.¹⁴

Berdasarkan hasil penelitian lapangan penulis melalui wawancara, pada dasarnya anggota-anggota atau kader Komissariat HIQMAH Al-furqan mampu menerima pelatihan baca tulis Al-Qur’an dengan baik, ilmu yang disampaikan mudah diterima oleh para anggota. Hal ini disebabkan karena pelatih yang mengajar sangat kompeten, sehingga dengan itu ilmu yang diajarkan mudah diserap oleh para anggota HIQMAH Al-furqan. Selain itu, metode yang digunakan juga sangat tepat dan simpel, sehingga dapat dengan mudahnya diterima dan dihafal oleh para anggota. Dengan adanya pelatih dan metode yang seimbang dalam pembelajaran sangatlah efektif dalam membantu proses pentransferan ilmu, penyerapan serta pengamalan ilmu yang diajarkan.

¹³ Syahril Rachman, Pembina HIQMAH Al-furqan UIN Datokarama Palu “*Wawancara*” (Sekret HIQMAH Al-furqan, Tanggal 13 April 2022)

¹⁴ Muhammad Faisal, Pelatih bidang seni *kaligrafi*, “*Wawancara*” (Kediaman Pelatih Tanggal 17 April 2022)

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yang dilakukan oleh pelatih HIQMAH Al-furqon berjalan dengan baik. Tetapi yang menjadi pertimbangan yaitu konsistennya dari para kader itu sendiri. Pelatihan baca tulis Al-Qur'an telah berhasil mencetak generasi-generasi Qur'ani untuk mengikuti ajang kegiatan MTQ. Yang bisa diresapi dalam kehidupan sehari-hari dalam mengetahui baca tulis Al-Qur'an yaitu kita dapat mengetahui bagaimana tata cara dan aturan dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar . Sesuai dengan aturan-aturan ilmu tajwid dilafadzkan dengan baik dan sesuai. Mempelajari baca tulis A-Qur'an harus di resapi dan diimplementasikan di dalam kehidupan sehari-hari. Dengan itu pelatihan pembelajaran baca Tulis Al-Qur'an tidak berjalan dengan sia-sia.

B. Implikasi Penelitian

Bagi pengurus yang menjabat agar sekiranya program baca tulis Al-Qur'an ini khususnya, agar dapat di programkan terus menerus, mewajibkan pelatihan BTQ terlebih dahulu pada kader atau anggota yang baru masuk, agar program pelatihan berikutnya sudah mampu menguasai dasar-dasarnya. Bagi anggota Komisariat HIQMAH Al-furqan, dalam melaksanakan pelatihan, agar kiranya selalu konsisten dan semangat yang tinggi harus ditunjukkan dalam mempelajari Al-Qur'an, kemudian selalu mempertahankan nilai percaya diri dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), 2014, Abdul Rosyid, “*Pandai Baca Tulis dan Tahfiz al-Qur’an untuk siswa SMP Kelas VII*”(Erlangga, 2014).
- Agus Rosifat Aqli, “*Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Melalui Ekstrakurikuler BTQ Pada Siswa Kelas XII Di MA Unggulan Tlasi Tulangan*,” *Skripsi*, 2014,
- Ahmad Fathoni, *Tuntunan Praktis Maqra’ Babak Penyisihan dan Babak Final Musabaqah Cabang Qiraat Al-Qiraat Al-Qur’an Mujawwad* (Jakarta: LPTQ Nasional, 2006),
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011),
- Ahmad Harjasujana, “*Materi Pokok Membaca*” (Jakarta : Karunika Universitas Terbuka, 1988),
- Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahan* (Surabaya: Mekar Surabaya, 2004),
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, edisi 3,
- Endah Hapsari, “*Anak Sekarang Banyak yang tak Bisa Baca Al-Qur’an, Ini Buktinya*”, *Republika*, 28 Januari 2013.
- Husen Umar, “*Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*,” (Cet IV: Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001),
<http://zhouletorjonk.blogspot.co.id/p/makalah-kapita-selekta-tentang-lembaga.html>
- Kementrian Agama Islam Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Bandung: Marwah, 2009)
- Lexy J.Moleong, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*,” (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2002),.
- Matthew B. Milles, et, al, *Qualitative data analisis*, diterjemahkan oleh Tjetjep Rohendi Rohidindengan judul *Analisis data kualitatif*, buku sumber tentang metode-metode baru, (Cet, I: Jakarta : UI-Press, 1992),
- Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet : II : Jakarta :
- Moh Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta : PT LKIS Printing Cemerlang, 2009),
- Mulyasa, “*Kurikulum Berbasis Kompetensi*,”
- Nurhana, “*Efektivitas Penerapan Metode Baca Tulis Al-Qur’an (BTQ) Di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Al-Khairaat Wosu Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali*”. (Thesis, IAIN Palu, 2018)
- Oemar Hamalik, “*Kurikulum dan Pembelajaran*,” (Jakarta: Bumi Aksara, 1995),
- S. Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, (Cet, VII : Jakarta: Bumi aksara, 2004,)
- Suherman, “*Pengaruh Kemampuan Membaca Al-Qur’an Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Politeknik Negeri Medan*,” *ANSIRU PAI*, 2 (Juli-Des, 2017),
- Syaiful Sagala, “*Konsep dan Makna Pembelajaran*” (Bandung : Alfabeta, 2009),

- Syahril Rachman, Pembina HIQMAH “*Wawancara*” (MTs Darul Iman Tanggal 4 Oktober 2020).
- Suharsim arikunto”,*prosedur penelitian ilmiah,suatu pendekatan praktek*” ,Ed.II,(cet.IX:Jakarta :Rineka cipta,1993),
- Suharsimi Arikunto, “*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek,*” (Ed, Revisi V, Cet. XII : Jakarta : 2002),
- Tahir Andi, “*Implementasi Pelaksanaan Program BTQ (Baca Tulis al-Qur’an) pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar*”, (Thesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar,2018)
- Uswatun k, “*Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*“(Jakarta : Wahyu Media, 2014), cet I,
- Wargono, “*Kontribusi Ikatan Pendidik Qur’an dan Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur’an Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengajar Baca Tulis Al-Qur’an Guru Madrasah Diniyah (Studi di Madrasah Diniyah Mu’awantusy Syubban dan Madrasah Diniyah Ath-Thalabah Kota Serang)*”, (Thesis, UIN SMH Banten. 2021)
- Winarno Surakhmad, *Dasar dan Teknik research pengantar Metodologi Ilmiah*, Ed.VI. (Bandung,1978),
- Zamroni, *Meningkatkan Mutu Sekolah*, (Jakarata: PSAP Muhammadiyah), 2007, h. 2
- Zainal Abidin, “*Seluk Beluk Al-Qur’an*“(Jakarta : PT Rineka Cipta, 1992), cet 1,
- Zakiah Darajat dkk, “*Ilmu Pendidikan Islam*”, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), 86
- Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995
- Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991),

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pendiri Hiqmah

1. Bagaimana sejarah berdirinya Komisariat Hiqmah Al-furqon UIN Datokarama Palu?
2. Apa visi misi Komisariat Hiqmah Al-furqon UIN Datokarama Palu?
3. Bagaimana harapan anda selaku pendiri terhadap pelatihan baca tulis Al-Qur'ān ?

B. Pembina Hiqmah

1. Bagaimana pembelajaran baca tulis Al-Qur'an Komisariat Hiqmah Al-furqon UIN Datokarama Palu?
2. Apa faktor Pendukung dan penghambat dalam Membina Komisariat Hiqmah Al-furqon?
3. Bagaimana harapan anda selaku Pembina terhadap pelatihan baca tulis Al-Qur'ān ?

C. Pelatih Komisariat Hiqmah Al-Furqan

1. Apakah ada kesulitan ketika melatih baca Al-Qur'an Jelaskan?
2. Butuh berapa lama waktu anda mengajarkan sebuah ayat ?
3. Adakah strategi atau metode tertentu dalam mengajarkan baca tulis Al-Qur'an ?
4. Bagaimana harapan anda selaku pelatih terhadap Anggota kader yang mempelajari baca tulis Al-Qur'ān ?

D. Ketua Komisariat Hikmah Al-Furqan

1. Apakah yang menjadi penghambat dalam menjabat ketua Komisariat Hiqmah Al-furqon?

2. Siapa saja yang pernah menjabat sebagai ketua Komisariat Hiqmah Al-furqon UIN Datokarama Palu?
3. Selaku ketua Hiqmah apa harapan anda terhadap UKM ini dan kepada kader-kader Hiqmah Al-furqon?

E. Kader Hiqmah

1. Apa makna baca tulis Al-Qur'an menurut anda?
2. Bagaimana pendapat kalian terhadap program kerja Komisariat Hiqmah Al-furqon khususnya dalam pelatihan baca tulis Al-Qur'an ?
3. Apa yang bisa anda resapi dari baca tulis AlQur'an dalam kehidupan sehari-hari ?

No	Nama	jabatan	Tanda tangan
1	Dr. Tamrin Talebe, M.Ag	Dewan Pendiri	
2	Syahril Rahman, S.Kom.I	Dewan Pembina	
3	Muhammad Syafi'i	Ketua Umum	
4	Ahmad Riski	Pelatih Tahsin	
5	Faisal S.Pd	Pelatih Kaligrafi	
6	Riski Damayanti	Sekretaris jendral	
7	Mawaddaturrahma	Kader	
8	Ferdi Dwi Putra	Kader	



Gambar 2. Dokumentasi penulis dengan dewan pendiri Komisariat HIQMAH Al-furqan UIN Datokarama Palu



Gambar 3. Dokumentasi wawancara penulis dengan dewan pembina Komisariat HIQMAH Al-furqan



Gambar 4. Dokumentasi wawancara penulis dengan Ketua Umum Komisariat HIQMAH Al-furqan



Gambar 5. Dokumentasi wawancara penulis dengan pelatih Tahsin



Gambar 6. Dokumentasi wawancara penulis dengan pelatih Kaligrafi



Gambar 7. Dokumentasi wawancara penulis dengan kader HIQMAH Al-Furqan



Gambar 8. Dokumentasi kegiatan pelatihan tahsin



Gambar 9. Dokumentasi kegiatan pelatihan kaligrafi

BIOGRAFI PENULIS

A. Identitas Diri

Nama : Fahrullah
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat/tgl Lahir : Laemanta, 11 November 1998
NIM : 18.1.01.0100
Alamat : Jl. Asam II
No. HP : 082290798240
E-mail : arull0797@gmail.com



B. Nama Orang Tua

Nama Ayah : Ismail
Nama Ibu : Sarnia

C. Riwayat Pendidikan

- a. SD/MI, Tahun Lulusan : SDN 4 Tambu, 2010
- b. SMP/MTs, Tahun Lulusan : SMPN 3 Palu, 2013
- c. SMA/MA, Tahun Lulusan : SMAN 2 Balaesang, 2017

Dokumentasi Kegiatan Penelitian



Gambar 1. Dokumentasi sekretariat HIQMAH Sulawesi Tengah